

**PARTISIPASI RUMAH RELAWAN REMAJA DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI GAMPONG
LAPENG KECAMATAN PULO ACEH
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MURNI AFRIANI

NIM. 150201161

Prodi Pendidikan Agama Islam

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2020M/1442 H**

**PARTISIPASI RUMAH RELAWAN REMAJA DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI GAMPONG LAPENG
KECAMATAN PULO ACEH KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MURNI AFRIANI

NIM. 150201161

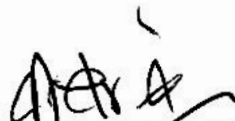
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:


جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I,


Dr. Saifullah S.Pd.L., M.A.
NIP.198211242009121005

Pembimbing II,


Imyan M.Ag.
NIP.197106202002121003

**PARTISIPASI RUMAH RELAWAN REMAJA DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI GAMPONG LAPENG
KECAMATAN PULO ACEH KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan dinyatakan Lulus serta diterima sebagai salah satu beban studi
program sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam


Pada Hari/Tanggal

Selasa 14 Januari 2020
19 Jumadil Awwal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris

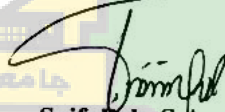

Dr. Saifullah S.Pd.I, M.A
NIP. 198211242009121005


Ismail, S.Pd.I
NIP. 199003122019031015

Penguji I

Penguji II


Inran M.Ag
NIP.197106202002121003


Saifullah, S.Ag., M.A
NIP. 197505102008011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag.

NIP. 03091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Murni Afriani
NIM : 150201161
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Partisipasi Rumah Relawan Remaja Dalam
Peningkatan Mutu Pendidikan Di Gampong Lapeng
Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 9 Desember 2019

Yang Menyatakan,



Murni Afriani

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji dan bersyukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Partisipasi Rumah Relawan Remaja Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar”. Shalawat beiring salam penulis sanjung sajikan kepangkuan Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta, Ayahanda Alm M.Isa dan ibunda Suryani segala kasih sayang, motivasi, dukungan dan bimbingannya, kemudian kepada ketiga kakak tercinta yaitu kakak Ns. Lisa Fitriani S.Kep.,M.Kep dan kakak dr.Desi Ratna Sari S.Ked dan kakak Ikral Cinta Suci, serta seluruh anggota keluarga penulis.
2. Bapak Dr. Saifullah S.Pd.I., M.A. Selaku pembimbing pertama yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan

memberikan kontribusi yang sangat luar biasa dalam menyempurnakan skripsi ini, dan ucapan terimakasih kepada Bapak Imran M.Ag selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesai skripsi ini.

3. Bapak Imran M.Ag selaku Penasehat Akademik yang sudah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman selama dalam perkuliahan serta membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan.
4. Bapak Prof Dr. H. Warul Walidin AK, MA. Selaku Rektor dan kepada para Wakil Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Muslim Razali S.H., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan kepada civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah mempermudah urusan-urusan akademika hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Husnizar S.Ag., M.Ag. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan Kepada Bapak/Ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah membekali penulis berbagai ilmu pengetahuan dan segala bantuan dalam bidang akademik sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Kepada Rumah Relawan Remaja yang telah membantu penulis dengan berbagai arahan dan ilmu pengetahuan dan kontribusi yang sangat luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini dan juga kepada guru impian yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Bapak Keuchik serta masyarakat di Gampong Lapeng yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman dari Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015, khususnya unit 06 tercinta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Atas segala bantuan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Aamin Ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 9 Desember 2019

Penulis,

Murni Afriani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
D. Penjelasan Istilah.....	7
E. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
BAB II: LANDASAN TEORITIS	
A. Substansi Rumah Relawan Remaja.....	13
B. Mutu Pendidikan dan Minat Belajar Siswa Daerah Terpencil.....	20
1. Konsep Mutu Pendidikan.....	20
2. Pendidika.....	25
3. Minat Belajar Siswa Daerah Terpencil.....	26
4. Daerah Terpencil.....	32
C. Relevansi Rumah Relawan Remaja dengan Peningkatan Mutu Pendidikan.....	33
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	34
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Subjek Penelitian.....	35
E. Sumber Data.....	37
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
G. Prosedur Pengumpulan Data.....	39

	Halaman
H. Analisis Data	40
I. Pengecekan Keabsahan Data	42
J. Pedoman Penulisan	44
 BAB: IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar	45
B. Realisasi program Rumah Relawan Remaja dalam peningkatan mutu pendidikan di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar.....	48
C. Peran Rumah Relawan Remaja dalam meningkatkan minat belajar masyarakat di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar	51
D. Problematika dan solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar	60
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
 DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	 66
 LAMPIRAN	
DAFTAR GAMBAR	

DAFTAR TABEL

Tabel No.	Halaman
4.1 Jumlah Penduduk Gampong Lapeng	45
4.2 Mata Pencaharian Penduduk Gampong Lapeng	46
4.3 Tingkat Pendidikan Penduduk Gampong Lapeng	47
4.4 Materi tentang Religius	56
4.5 Materi tentang Nasionalisme	57
4.6 Materi tentang Gotong Royong	58
4.7 Materi tentang Guru Impian	59



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 5 : Foto Kegiatan Penelitian



ABSTRAK

Nama : Murni Afriani
NIM : 150201161
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam
Judul : Partisipasi Rumah Relawan Remaja Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar
Tanggal Sidang : 14 Januari 2020
Tebal Skripsi : 68 Halaman
Pembimbing I : Dr. Saifullah S.Pd,I., M.A.
Pembimbing II : Imran S.Ag., M.Ag.
Kata Kunci : Partisipasi, Peningkatan, Mutu Pendidikan.

Pendidikan daerah terpencil masih memprihatinkan karena masih kurangnya kepedulian dari pemerintah sehingga terjadinya kesenjangan kualitas pendidikan antara di kota dengan daerah terpencil. Banyak anak-anak gampong Lapeng bernasib malang karena tidak memperoleh pendidikan yang bermutu. Walaupun pemerintah kurang memperhatikan pendidikan di daerah terpencil ternyata masih ada komunitas dan LSM yang masih peduli dan membantu masyarakat terpencil untuk menuntut ilmu seperti yang dilakukan oleh Rumah Relawan Remaja yang melakukan berbagai kegiatan edukatif di Gampong itu. Penelitian ini memfokuskan bahasan pada partisipasi Rumah Relawan Remaja dalam peningkatan mutu pendidikan di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis pendekatan analisis deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi Rumah Relawan Remaja dalam peningkatan mutu pendidikan di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa adanya perubahan yang terjadi pada masyarakat Lapeng dalam peningkatan kualitas pendidikan di Gampong Lapeng karena adanya partisipasi dan stimulus dari Rumah Relawan Remaja yang menerapkan beberapa program dalam ranah pendidikan di Gampong Lapeng, yaitu program pustaka kampung impian, pengadaan buku secara berkesinambungan, dan kemah damai. Peningkatan kualitas pendidikan

di Gampong Lapeng bisa ditelusuri dengan meningkatnya minat masyarakat untuk belajar dan menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Problematika dalam meningkatkan mutu pendidikan di Gampong Lapeng yaitu akses jalan menuju Gampong Lapeng sangat sulit dilalui sehingga guru relawan harus mengambil tindakan jika jalur darat dalam kondisi hujan dan basah yang sangat sulit dilalui maka jalur laut adalah solusinya, kesulitan mencari bahan dan alat tulis untuk proses belajar mengajar, maka guru relawan harus mencari cara lain dan berfikir ulang membuat bahan dan serupa dengan apa yang dibutuhkan, dan akses komunikasi sinyal yang sangat sulit sehingga membuat guru relawan harus mencari titik-titik tertentu untuk mendapatkan sinyal serta membutuhkan tambahan guru untuk mengajar di Gampong Lapeng.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah jalan yang terbaik untuk meningkatkan taraf kehidupan generasi bangsa sesuai dengan pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea ke-4 dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki kemajemukan dalam berbagai dimensi kehidupan. Perbedaan yang dimiliki masyarakat bangsa Indonesia di suatu pihak menjadi kebanggaan, tetapi dilain pihak menjadi penghambat dalam menjalankan roda pembangunan bangsa, khususnya pembangunan di dunia pendidikan daerah terpencil.

Pendidikan di Indonesia khususnya di Aceh belum merata, kesenjangan kualitas pendidikan antara di kota dengan di daerah terpencil masih tinggi. Masih banyak sekolah-sekolah di daerah terpencil yang masih belum mendapat perhatian khusus dari Pemerintah Indonesia. Padahal mendapatkan pendidikan merupakan suatu hak bagi warga negara, seperti yang tertera pada pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pendidikan” yang mengamanatkan kepada pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan pendidikan nasional yang mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Namun, faktanya berbagai masalah yang menghambat proses pendidikan di suatu daerah terpencil masih sering muncul, seperti kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan sebagai penunjang

¹ Munawar Sholeh, *Cita-cita Realita Pendidikan*, (Depok: Institute for public Education, 2007), h.xix.

pendidikan peserta didik. Tidak hanya persoalan bangunan sekolah, akses menuju sekolah adalah hal yang harus diutamakan demi keamanan, kenyamanan dan memudahkan peserta didik menuju kesekolah, karena akses pendidikan yang mudah dan terjangkau, turut membuat peserta didik semangat untuk pergi sekolah. Tidak ada fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang kemajuan proses belajar mengajar yang mereka lakukan.

Kondisi tersebut menjadi fenomena yang lumrah di daerah terpencil tapi satu sisi menjadi hal yang tabu di perkotaan. Tidak banyak yang mengetahui atau peduli dengan nasib pendidikan anak-anak di daerah pedalaman. Banyak anak daerah terpencil bernasib malang karena tak dapat memperoleh pendidikan yang bermutu.

Berdasarkan data Komisi Nasional Perlindungan Anak pada tahun 2011, masih ada sekitar 11,7 juta anak Indonesia yang belum tersentuh pendidikan, Ini terjadi karena mayoritas dari mereka berada di daerah-daerah pelosok atau terpencil.²

Fungsi dari sebuah pendidikan mampu membebaskan masyarakat dari belenggu paling mendasar, yaitu buta huruf, kebodohan, keterbelakangan dan kelemahan. Pendidikan berusaha mengenalkan huruf, kata, kalimat, dan susunan ke dalam narasi sehingga menyebabkan masyarakat dapat menyampaikan pesan-pesan informasi keilmuan menjadikan mereka mengetahui, mengerti, memahami dan memiliki wawasan semakin luas.³

² Tribun News, *Akses Pendidikan Berkualitas di Daerah Terpencil Masih Sulit*, Tempo: Sabtu, 16 November 2013.

³ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Jogjakarta, Ar-Ruz Media, 2012), h.20.

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup, melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitik beratkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.⁴

Tujuan mulia mencerdaskan kehidupan bangsa harus ditopang pemerintah dengan menjamin kelancaran dan keamanan peserta didik dalam menempuh perjalanannya menuju sekolah. Tentunya banyak dari kalangan organisasi yang peduli akan pendidikan baik itu organisasi yang bernaung di bawah pemerintahan maupun yang swasta, salah satunya adalah Rumah Relawan Remaja (3R) yang sangat berkontribusi terhadap pendidikan, yang peduli akan keberhasilan masa depan para peserta didik Gampong Lapeng. Rumah Relawan Remaja adalah lembaga swasta yang beralamat di Gampong Lam Lumpu, Kec. Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar, memiliki kegiatan tahunan yaitu pustaka kampung impian, *peace camp* (kemah damai) yang dilakukan di 5 desa terpencil yang salah satunya adalah Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar, dan juga kegiatan *peace school* (sekolah damai) sebagai salah satu kegiatan yang dilaksanakan selama kemah damai. Kegiatan ini membantu pembinaan pendidikan di Gampong Lapeng. Wilayah kerja yang mendapat perhatian besar dari lembaga ini salah satunya adalah Gampong Lapeng.

⁴ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 2.

Banyak anak-anak Gampong Lapeng yang ingin belajar ke sekolah namun sekolah masih kekurangan tenaga pendidik yang mau untuk mengajar di daerah pedalaman. SDN Lapeng memiliki kendala sarana dan prasarana dalam menjalankan program pendidikan di daerah pedalaman, di Gampong Lapeng hanya memiliki 4 orang guru, yang mana dari 4 orang guru tersebut hanya 2 orang guru yang bertugas mengajar perminggunya secara bergantian. Oleh karena keterbatasan tersebut untuk menghindari ketidakefektifan proses belajar maka pihak Rumah Relawan Remaja turut memberi perhatian diantaranya dengan membantu menempatkan guru Pustaka Kampung Impian secara sukarela untuk mengajar anak-anak di daerah pedalaman, kemudian mengenai ketersediaan buku di pustaka hanya ada seadanya tanpa ada pengurus yang menjaga perpustakaan sekolah.

Ada kabar baiknya, walaupun pustaka sekolah tidak berjalan aktif dan beruntungnya keberadaan Pustaka Kampung Impian yang merupakan program pendidikan yang didirikan atas kerjasama antara masyarakat dan Rumah Relawan Remaja memberikan manfaat yang begitu besar dalam membantu peserta didik menambah wawasan ilmu mereka baik bersifat formal sesuai kurikulum maupun pendidikan non formal. Keberadaan guru Pustaka Kampung Impianpun sangat membantu anak-anak Gampong Lapeng dalam membimbing mereka belajar.

Para guru relawan ditetapkan di Gampong Lapeng ini menjalankan program-program belajar yang telah dirancang. Guru relawan telah diberi bimbingan serta training kurikulum menjadikan guru relawan siap dalam kondisi bagaimanapun, dan ternyata masih ada kalangan orang-orang yang bersosial tinggi membantu sesama

manusia, hidup untuk saling berbagi kebahagiaan dan kasih sayang antar sesama, dan sesungguhnya Allah Swt. berfirman (QS. al- Ankabut 69).

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar- benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”. (al-Ankabut:69).

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji secara luas tentang persoalan bagaimana partisipasi Rumah Relawan Remaja dalam peningkatan mutu pendidikan di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana realisasi program Rumah Relawan Remaja dalam peningkatan mutu pendidikan di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana peran Rumah Relawan Remaja dalam meningkatkan minat belajar masyarakat di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar?
3. Bagaimana problematika dan solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar?

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui realisasi program Rumah Relawan Remaja dalam peningkatan mutu pendidikan di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui peran Rumah Relawan Remaja dalam meningkatkan minat belajar masyarakat di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui problematika dan solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar.

Adapun signifikansi penulisan skripsi ini penulis dapat menambah wawasan tentang partisipasi Rumah Relawan Remaja dalam peningkatan mutu pendidikan di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar serta dapat mengembangkan cakrawala berpikir ilmiah dalam memecahkan suatu permasalahan berdasarkan data dan fakta yang ada, khususnya mengenai partisipasi Rumah Relawan Remaja dalam peningkatan mutu pendidikan di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan, khususnya program studi pendidikan Agama Islam yang kaitannya dengan partisipasi Rumah Relawan Remaja dalam peningkatan mutu pendidikan di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar

2. Secara Praktis

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

- a. Penulis, yaitu memperoleh jawaban dari permasalahan yang diteliti, serta sebagai bahan informasi dalam upaya peningkatan profesionalisme terhadap disiplin ilmu yang digeluti.
- b. Masyarakat, yaitu agar dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu keputusan dan kebijakan dalam rangka peningkatan sumber daya manusia di perdesaan.
- c. Rumah Relawan Remaja, yaitu agar dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu keputusan dan kebijakan dalam rangka membantu masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan maupun program lainnya yang sangat bermanfaat dan membantu masyarakat.
- d. Pembaca, yaitu agar dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca dan bisa mengambil beberapa hikmah untuk berbagi kebaikan antar sesama dengan kepedulian tinggi terhadap sesama dan bisa menjadi gambaran kondisi pendidikan yang berada di daerah terpencil.
- e. Untuk peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan referensi dan komparasi khususnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari salah pemahaman dalam membaca skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi, yaitu:

1. Partisipasi

Partisipasi menurut Kamus Populer Bahasa Indonesia berarti turut berperan serta dalam suatu kegiatan: keikutsertaan.⁵ Sedangkan

⁵ Rohmat Kurnia dkk., *Kamus Populer Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2017), h. 286.

menurut istilah adalah partisipasi adalah suatu term yang menunjuk kepada adanya keikutsertaan secara nyata dalam suatu kegiatan. Partisipasi masyarakat dalam kebijaksanaan pendidikan adalah keikutsertaan masyarakat dalam memberikan gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan.⁶

Partisipasi Rumah Relawan Remaja dalam skripsi ini adalah sebagai keikutsertaan atau peran Rumah Relawan Remaja dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah terpencil.

2. Mutu Pendidikan

Mutu menurut Kamus Pintar Bahasa Indonesia berarti kualitas atau bobot.⁷ Menurut Kamus Bahasa Indonesia mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.⁸

Pendidikan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah mengembangkan sikap, kemampuan, dan tingkah laku.⁹ Sedangkan secara istilah adalah pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.¹⁰

⁶ Ali Imran, *Kebijaksanaan Pendidikan Di Indonesia Proses, Produk dan Masa Depan*, (Malang: Bumi Aksara, 2012), h. 79.

⁷ Wirah Aryoso dkk, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Makmur, 2013), h. 381.

⁸ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Terj. Yasal Ariantara (Yoqyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 95.

⁹ YS. Bichu, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Citra Harta prima, 2013), h.124.

¹⁰ Jasmani Asf dkk., *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru Dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 15.

3. Rumah Relawan Remaja

Rumah Relawan Remaja adalah komunitas perdamaian, yang bekerja untuk kemanusiaan. Komunitas ini beralamat di Desa Lamlumpu, Kecamatan Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar.

4. Gampong Lapeng

Gampong Lapeng adalah salah satu gampong yang ada di Kecamatan Pulo Aceh, Kabupaten Aceh Besar, Aceh, Indonesia. Yang mana jumlah penduduk di Gampong Lapeng ini berjumlah 174 jiwa dari 46 KK.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Setelah melakukan telaah dari beberapa karya tulis, terdapat beberapa buah karya tulis penelitian yang mendukung penelitian, yakni:

1. Umar, Tahun 2016, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Alumni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Batur 01, Batur Wetan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.”¹¹Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada lokasi penelitian dengan judul partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam, sementara peneliti akan memfokuskan bahasan pada partisipasi Rumah Relawan Remaja dalam peningkatan mutu pendidikan di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar yang menggunakan metode kualitatif.

¹¹ Umar, *Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Batur 01, Batur Wedan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang*, Skripsi, (Salatiga: IAIN, 2016), h.v.

2. Irvandra Kalismaya, Tahun 2017, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Alumni Universitas Negeri Yogyakarta, Judul “Aspirasi Pendidikan Masyarakat di Daerah Terpencil di Desa Bugelan Kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri”. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Aspirasi pendidikan masyarakat Desa Bugelan yang meliputi cita-cita, hasrat dan ketetapan hati adalah dapat menempuh pendidikan setinggi-tingginya yang mereka inginkan dan berharap memperoleh pekerjaan dan kehidupan yang lebih layak serta berusaha sebisa mungkin untuk mewujudkannya. Aspirasi tersebut merupakan aspirasi pendidikan dari orang tua terhadap pendidikan anak maupun aspirasi pendidikan anak itu sendiri. (2) Faktor pendukung aspirasi pendidikan masyarakat Desa Bugelan adalah faktor keluarga yang berupa dukungan finansial dan moral yang berupa motivasi atau bimbingan, serta pengaruh teman sebaya dan bantuan dari pihak lain. (3) Faktor penghambat aspirasi pendidikan masyarakat Desa Bugelan adalah faktor orang tua atau keluarga yang tidak memiliki aspirasi yang sama dengan aspirasi pendidikan anak, faktor ekonomi yang menunjukkan sebagian besar masyarakat masih tergolong ekonomi lemah, faktor geografis karena akses dari dan menuju ke Desa Bugelan yang sulit.¹² Perbedaan dalam penelitian terdapat pada tempat dan lokasi penelitian dengan judul aspirasi pendidikan di daerah terpencil, sementara peneliti akan memfokuskan bahasan pada partisipasi Rumah Relawan Remaja

¹² Irvandra Kalimaya, *Aspirasi Pendidikan Masyarakat di Daerah Terpencil di Desa Bugelan kecamatan Kismantoro , Kabupaten Wonogiri*. (Jogyakarta: Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h.v.

dalam peningkatan mutu pendidikan di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar.

3. Eliana, Tahun 2011, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Alumni IAIN Ar-RANIRY, Judul “Kinerja Guru di Daerah Terpencil, Kecamatan Seulimum Aceh Besar”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menyangkut dimensi kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran, kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, kemampuan guru dalam dalam evaluasi pembelajaran, serta kemampuan guru dalam dalam disiplin menjalankan tugas sudah cukup baik. Usaha membimbing siswa dilakukan guru dengan menerapkan media dan metode sesuai dengan materi pembelajaran, dan di samping itu guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sesuai dengan materi yang diajarkan, Guru juga melaksanakan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan waktu yang telah ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran.¹³ Perbedaan dalam penelitian terdapat pada tempat dan lokasi penelitian dengan judul kinerja guru di daerah terpencil Kecamatan Seulimum Aceh Besar, yaitu Eliana meneliti mengenai kinerja guru di daerah terpencil, sementara peneliti akan memfokuskan bahasan pada partisipasi Rumah Relawan Remaja dalam peningkatan mutu pendidikan di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar.

¹³ Eliana, *Kinerja Guru Di Daerah Terpencil Kecamatan Seulimum Aceh Besar*, (Banda Aceh:Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Ar-Raniry, 2011), h.v.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muh Imran, tahun 2014, jurusan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako Judul Pendidikan Masyarakat Terpencil Di Dusun Tompu Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru, Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pandangan masyarakat terpencil di Dusun Tompu Desa Loru terhadap pendidikan belum sepenuhnya baik, itu terlihat dari tingkat kepeduliannya terhadap pendidikan anak yang masih kurang. Masih banyaknya terdapat anak-anak yang tidak menempuh pendidikan. Pola pikir masyarakat di Dusun Tompu Desa Loru yang menjadikan pendidikan bukan sebagai prioritas, masyarakat Dusun Tompu Desa Loru yang lebih menjadikan bekerja untuk menghasilkan uang adalah yang paling penting. (2). Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat terpencil di Dusun Tompu Desa Loru karena di latarbelakangi oleh kesadaran akan pentingnya pendidikan itu masih kurang, serta ketidakmampuan ekonomi keluarga, akibat pendidikan yang dirasakan sangat mahal. Di samping itu, faktor lain yang menyebabkan anak-anak tidak menempuh pendidikan adalah faktor lingkungan, dan jarak antara rumah ke sekolah.¹⁴ Perbedaan dalam penelitian terdapat pada tempat dan lokasi penelitian dengan judul pendidikan masyarakat terpencil di Dusun Tompu Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru, sementara peneliti akan memfokuskan bahasan pada partisipasi Rumah Relawan Remaja dalam peningkatan mutu pendidikan di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar.

¹⁴ Muh Imran, *Pendidikan Masyarakat Terpencil Di Dusun Tompu Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru*, (Palu: E-Jurnal GEO FKIP UNTAD, 2014), h.v.

BAB II

RUMAH RELAWAN REMAJA DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DAN MINAT BELAJAR

A. Substansi Rumah Relawan Remaja

1. Sejarah Rumah Relawan Remaja

Awal mula terbentuknya Rumah Relawan Remaja dimulai dari proyek yang telah dimulai oleh *The Frontiers International* pada tanggal 01 September 2005 dengan membangun sebuah pemondokan komunitas bagi korban tsunami. Rumah ini diberi nama “Rumah Mupakat”, yang merupakan tempat training/ pelatihan, serta kelas ekstra untuk anak-anak yang kondisi pendidikan sekolahnya masih dalam tahapan pemulihan yang digelar pada sejak saat itu.¹

Sejalan dengan gumulan peningkatan kualitas-kualitas sumber daya manusia, *The Frontiers International* sejak tahun 2007 mulai menaruh perhatian pada gumulan pendidikan bagi sekolah di wilayah Kabupataen Aceh Besar.²

Kesepakatan kerjasama lintas lembaga untuk merintis perpustakaan sekolah, penyediaan tunjangan honor bagi guru-guru sekolah yang membutuhkan tenaga pengajar, kemah damai pemuda internasional dengan aktivitas pendidikan perdamaian untuk siswa, penanggulangan biaya operasional asrama untuk para siswa, pelaksanaan kelas ekstra untuk beberapa mata pelajaran, sampai pada penyediaan fasilitas olah raga, ini adalah beberapa model pelayanan

¹ Rumah Relawan Remaja, *Guide Book Aceh Peace Camp 2017*, (Banda Aceh: Rumah Relawan Remaja, 2017), h. 7.

² Rumah Relawan Remaja, *Guide Book Aceh Peace Camp 2018*, (Banda Aceh: Rumah Relawan Remaja, 2018), h. 5.

kemasyarakatan yang dilakukan bersama antara *The Frontiers International*, warga lokal, pihak SMP Negeri Pulo Aceh dan SMA Taman Laut Pulo Aceh. Sebagai organisasi yang menjunjung tinggi perundang-undangan di Negara Republik Indonesia umumnya dan Provinsi Aceh khususnya. *The Frontiers International* menyadari keterbatasan kewenangan secara kelembagaan untuk tetap melayani di Aceh. *The Frontiers International* bertekad untuk tetap melanjutkan misi pelayanan dan menjaga hubungan sosial kemasyarakatan. *The Frontiers International* mencoba merespon bersama pihak sekolah dan warga lokal dengan bijak untuk melakukan transformasi internal organisasi, maka dibentuklah organisasi Rumah Relawan Remaja (3R). Sebagai cerminan upaya melanjutkan dinamika pelayanan yang telah dibangun, diharapkan Rumah Relawan Remaja (3R) dalam bentuk organisasi lokal akan lebih optimal dalam melayani.

Dalam tahapan penataan internal lembaga, *The Frontiers International* masih tetap menunjukkan tekad untuk melayani dengan terus menjalankan program pedampingan berkelanjutan kepada Rumah Relawan Remaja (3R).³

2. Cita-Cita Rumah Relawan Remaja

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh Rumah Relawan Remaja yaitu:

- a. Terciptanya komunitas relawan dunia yang terampil, adil, dan kehidupan perdamaian.
- b. Terciptanya semangat remaja anti kekerasan.

³ Rumah Relawan Remaja, *Guide Book..*, h. 6.

- c. Untuk meningkatkan kekuatan pikiran kepada anak-anak sekolah damai.
- d. Anti kapitalisme, sederhana dan sejahtera.
- e. Terjalin kerjasama pemuda pelajar dan mahasiswa internasional.⁴

3. Makna Logo dari 3R



3R adalah singkatan dari “Rumah Relawan Remaja” terdapat 4 warna yang merupakan simbol: kuning yang melambangkan perdamaian, merah melambangkan keadilan, hijau yang melambangkan kehidupan, putih yang melambangkan kemanusiaan. Gambar berbentuk atap rumah melambangkan 3R merupakan komunitas perdamaian, walaupun relawan di sini yang awalnya bukan keluarga tapi mereka ingin menjadi satu keluarga.⁵

⁴ Rumah Relawan Remaja, *Guide Book Aceh Peace Camp 2016* (Banda Aceh: Rumah Relawan Remaja, 2016), h.7.

⁵ Rumah Relawan Remaja, *Mimpi Apa Yang Kamu Punya Untuk Dunia Ini*, (Banda Aceh: Rumah Relawan Remaja, ttp.: tnp., tt) (*Brosur*). h.2.

Jadi adanya satu kesatuan yang memiliki cita-cita yang sama yaitu terwujudnya pribadi yang peduli antar sesama yang bergabung dalam komunitas Rumah Relawan Remaja.

4. Aktivitas Rumah Relawan Remaja

a. Pustaka Kampung Impian

Pustaka kampung impian adalah program kegiatan edukatif bersama anak-anak dan para pemuda di perpustakaan dan juga proses belajar mengajar yang dilaksanakan di perpustakaan selama satu sampai dua bulan secara bergantian.

b. Kemah Damai

Kemah damai adalah praktek untuk hidup bersama dengan orang lain yang memiliki latar belakang yang berbeda, usia yang berbeda, yang terkadang juga memiliki agama yang berbeda dan pemikiran yang berbeda tanpa keraguan.⁶ Dalam kegiatan kemah damai belajar memilih cara damai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga untuk membuka hati para relawan, melihat dari sudut pandang yang lain, menerima orang lain, saling peduli selama makan bersama, beristirahat bersama dan juga kerja bersama-sama, tanpa disadari sekarang kapitalisme semakin berkembang, semua mengutamakan uang. Jadi kemah damai ini memberi alternatif kehidupan damai menjadi nyata.⁷

Kegiatan utama :

- 1) Mengikuti kegiatan masyarakat sehari-hari.
- 2) Perpustakaan damai.

⁶ Rumah Relawan Remaja, *Mimpi Apa Yang Kamu Punya Untuk Dunia Ini*, (Banda Aceh: Rumah Relawan Remaja, ttp.: tnp., t.t), h.2.

⁷ The Frontiers Aceh, *Kemah Damai Remaja 2011 Kebersamaan*, (Banda Aceh: Frontiers Rumah Relawan Remaja, 2011), h.2.

- 3) Pesta desa, olah raga tradisional, tari tradisional, dan juga makan bersama warga gampong.
- 4) Peduli lingkungan desa.
- 5) Forum desa dengan pemuda.⁸

Jadi orang tua yang ada di gampong Lapeng seperti Bapak keuchik dan Bapak Imam Gampong saling bertukaran pikiran dan pendapat, saling berbagi dan sharing seperti apa aktivitas yang bisa dilakukan, terus dievaluasi serta manfaatnya untuk masyarakat. Kegiatan-kegiatan di atas dilakukan selama diadakan kemah damai, aktivitas ini dilakukan satu kali dalam setahun.

c. Sekolah Damai

Sekolah damai adalah kegiatan belajar bersama untuk membantu anak-anak dan remaja dalam mengembangkan ide-ide. Mereka juga belajar hidup harmoni serta mendengar suara hati mereka mampu hidup harmoni.⁹

Tempat: Mengutamakan tempat yang pernah terjadi konflik atau bencana parah dan terpencil.

Periode: Satu tahun empat kali

Tema kegiatan sekolah damai:

2007 Identitas dan perdamaian

2008 Kreativitas dan perdamaian

2009 Restorasi

2010 Kebersamaan

⁸ Rumah Relawan Remaja, *Mimpi Apa Yang Kamu Punya Untuk Dunia Ini*, (Banda Aceh: Rumah Relawan Remaja, ttp.: tnp., t.t), h.2..

⁹ Rumah Relawan Remaja, *Mimpi Apa Yang Kamu Punya Untuk Dunia Ini*, (Banda Aceh: Rumah Relawan Remaja, ttp.: tnp., t.t) (*Brosur*), h.2.

- 2011 Membangun generasi damai
- 2012 Harmoni diantara perbedaan
- 2013 Kehidupan harmoni
- 2014 Sahabat yang jauh
- 2015 Kampungku sayang
- 2016 Kampungku sayang
- 2017 Kampungku sayang
- 2018 Kampungku sayang

d. Perpustakaan Damai

Perpustakaan damai adalah tempat bagi anak-anak, remaja dan warga gampong untuk membaca. Membaca buku membuat mereka dapat mengembangkan pola pikir dan memperluas pandangan dunia. Perpustakaan juga dapat dijadikan tempat berkumpul dan bermain bersama teman-teman¹⁰

Tempat:

Baling Karang, Aceh Tamiang (2013)- (buku 200eks)

Bah, Aceh Tengah (2014)- (buku 200 eks)

Luaor, Makassar (2015)-(buku 200 eks)

Lapeng, Aceh Besar (2015)-(buku 200 eks)

Perpustakaan damai dibuka di tempat 3R melakukan kemah damai (*peace camp*), 3R berharap dapat melanjutkan program perpustakaan desa terpencil secara terus menerus.

e. 3R Tanggap Darurat

Indonesia termasuk negara yang rawan bencana alam. Jadi, perlu disiapkan tenaga tanggap darurat. Di Aceh juga ada budaya gotong

¹⁰ Rumah Relawan Remaja, *Mimpi Apa Yang Kamu Punya Untuk Dunia Ini*, (Banda Aceh: Rumah Relawan Remaja, ttp.: tnp., t.t), h.3.

royong, dengan begitu, 3R bisa merangkul sukarelawan dan organisasi untuk meningkatkan solidaritas dan empati terhadap permasalahan sosial.¹¹

Tahun 2004 tanggap darurat tsunami di Banda Aceh

Tahun 2006 gempa di Bantul (2 minggu)

Tahun 2009 gempa di Padang Pariaman (3 Minggu)

Tahun 2010 gempa di Mentawai (2 Minggu)

Tahun 2013 gempa di Takengon (1 Minggu)

Tahun 2018 gempa dan Tsunami di Palu (2 Minggu)

f. Community Sharing

Seminggu sekali mengadakan rapat *community sharing* dan mengambil bahan tentang isu-isu sekeliling untuk mengembangkan rasa empati. Empati ini membuat relawan merubah dunia menjadi lebih baik.

g. Seminar

Perdamaian, kehidupan dan keadilan adalah nilai penting dalam 3R selama seminar. Relawan 3R ingin lebih memahami tentang nilai tersebut dan saling menukar pikiran atau ide-ide dari pribadi masing-masing.

h. Wood Carving

Wood carving adalah kegiatan yang dilakukan di Rumah Relawan Remaja untuk mengembangkan keahlian para relawan dan juga para masyarakat gampong untuk meningkatkan perekonomian

¹¹ Rumah Relawan Remaja, *Mimpi Apa Yang Kamu Punya Untuk Dunia Ini*, (Banda Aceh: Rumah Relawan Remaja, ttp.: tnp., t.t), h.3.

masyarakat di desa yang mendapat perhatian khusus dari Rumah Relawan Remaja.¹²

- 1) *Woodcaving* cara pembuatan mebel/ pertukangan.
- 2) Kerajinan tangan.
- 3) Komputer/IT.
- 4) Pelatihan Media.¹³

B. Mutu Pendidikan dan Minat Belajar Siswa Daerah Terpencil

1. Konsep Mutu Pendidikan

Mutu menurut Kamus Pintar Bahasa Indonesia berarti kualitas atau bobot. Secara umum, mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa yang nyata maupun yang tidak dapat diraba.

Arcaro berpendapat mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu bukanlah benda magis atau sesuatu yang rumit, mutu didasarkan akal sehat.¹⁴

Berbagai survei pada level internasional masih menempatkan mutu pendidikan di Indonesia pada rangking bawah berkisar pada rangking 116. Pada tingkat Asia Tenggara, mutu pendidikan di Indonesia menempati urutan paling bawah.¹⁵

¹² Rumah Relawan Remaja, *Mimpi Apa ...*, h.3.

¹³ The Frontiers Aceh, *Membangun Generasi Damai*, (Banda Aceh: Frontiers Rumah Relawan Remaja, 2012), h.5.

¹⁴ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*. Terj. Yasal Ariantara (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 95.

¹⁵ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Jogjakarta, Ar-Ruz Media, 2012), h. 41 .

Para peneliti mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kemerosotan mutu pendidikan. Menurut Tilaar penyebab kemerosotan mutu pendidikan dikarenakan kesempatan yang tidak merata dalam memperoleh pendidikan yang baik bagi anak-anak bangsa ini.¹⁶ Menurut Syafaruddin penyebab kemerosotan mutu pendidikan di Indonesia karena rendahnya rancangan kurikulum, pemeliharaan bangunan yang tidak sesuai, lingkungan kerja yang tidak mendukung dan sistem prosedur yang belum mencukupi.¹⁷ Sementara itu, menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana dikutip E. Mulyasa, terdapat 3 faktor yang berpengaruh:

- a. Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan fungsi produksi pendidikan *atau input-ouput analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen.
- b. Penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokrasi yang biasanya memiliki prosedur dan aturan yang ketat, dan juga sentralistik yang pengaturan kewenangan dari pemerintah daerah kepada pemerintah pusat dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang jalurnya sangat panjang dan terkadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat.

¹⁶ H.A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.5.

¹⁷ Syafarudin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan Konsep Strategis Dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.30.

- c. Peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim.¹⁸ Karena selama ini, orang tua mengantarkan anaknya ke sekolah, tetapi orang tua tidak lagi memikirkan kondisi perkembangan ataupun kemajuan yang terdapat pada anak.

Menurut Abdul Hadi dan Nurhayati B, Menyatakan bahwa, masalah mutu pendidikan merupakan kebutuhan yang harus disampaikan dan dirasakan oleh siswa, guru, orang tua, masyarakat, dan pihak-pihak yang menaruh kepentingan terhadap pendidikan.¹⁹

Selanjutnya untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu diambil langkah-langkah strategis, Arcaro menjelaskan transformasi mutu diawali dengan mengadopsi paradigma baru pendidikan. Cara pikir dan kerja lama harus ditinggalkan. Dalam bidang pendidikan, memang sungguh sulit bagi orang-orang untuk mengembangkan paradigma baru.²⁰ Sebab dunia pendidikan ini, di samping berinteraksi juga menangani manusia yang memiliki unsur-unsur pikiran, perasaan, emosi, pemahaman, dan sebagainya, di samping itu juga, ada nilai-nilai budaya yang ada di dalamnya, syarat dan unsur-unsur kemanusiaan.

Terlepas dari suasana tersebut, para pengambil kebijakan pendidikan harus berani mengambil langkah tegas untuk memajukan mutu pendidikan. A.Malik Fadjar menyarankan diperlukan strategi dalam peningkatan mutu pendidikan, yaitu peningkatan kualitas

¹⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 179-180.

¹⁹ Abdul hadis, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.66.

²⁰ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu...*, h. 11.

pendidikan berorientasi keterampilan dan peningkatan kualitas pendidikan berorientasi akademik.²¹

Sebenarnya pemerintah telah menempuh berbagai strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Namun, strategi itu hingga kini belum mampu mendongkrak mutu pendidikan Indonesia. Memang, masalah mutu pendidikan merupakan masalah yang sangat kompleks yang melibatkan berbagai komponen dan unsur sehingga tidak bisa hanya ditentukan oleh jenis strategi tertentu, apalagi ketika menyangkut budaya masyarakat yang kontra-produktif.

Popi Sopiadin menjelaskan bahwa rendahnya mutu pendidikan di Indonesia ditandai dengan banyaknya lulusan yang tidak dapat diserap oleh pendidikan di atasnya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan mereka. Artinya, lulusan tidak mempunyai kualitas yang sesuai dengan tuntutan persyaratan pengguna lulusan.²²

Di lihat segi ekonomi, pendidikan yang bermutu dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pendidikan dapat memberikan keuntungan dalam bentuk moneter melalui peningkatan kemampuan dan keterampilan individu sehingga mereka dapat bekerja dan menghasilkan yang akan berdampak kepada peningkatan kesejahteraan rakyat.

Dari segi sosiologi, mutu pendidikan bermanfaat dan memenuhi kebutuhan masyarakat dan lingkungan dalam hubungan

²¹ A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Ahmad Barizi (ed) (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005), h. 269.

²² Popi, Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Jakarta: Ghalia Sinar, 2010), h.65.

dengan kelompok (seperti interaksi sesama anggota masyarakat), perkembangan budaya, serta mempersiapkan masyarakat untuk menerima perubahan dan perkembangan teknologi.²³

Dalam perspektif pendidikan dapat dilihat dari sisi prestasi siswa, proses pembelajaran, kemampuan lulusan dalam mengembangkan potensinya di masyarakat, serta dalam hal memecahkan masalah dan berpikir kritis.

Dengan demikian, untuk mengetahui pendidikan yang bermutu perlu dikaji mutu dari segi proses. Dari segi proses, mutu pendidikan berarti keefektifan dan efisiensi seluruh faktor yang berperan dalam proses pendidikan. Faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1). Kualitas guru,
- 2). Sarana dan prasarana suasana belajar,
- 3). Kurikulum yang dilaksanakan,
- 4). Pengelolaan sekolah.²⁴

Secara efisiensi internal, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang bertujuan institusi dan kurikulumnya dapat tercapai. Sedangkan jika dilihat dari kesesuaian, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang kemampuan lulusannya sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja di pasaran dan sesuai dengan kriteria pada pengguna lulusan.

Mutu pendidikan secara multi dimensi meliputi aspek mutu input, proses dan output. Oleh karenanya, pengembangan pencapaian

²³ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan aplikasi*, (Jogjakarta (Ar-Ruz Mediahal, 2016), h.65.

²⁴ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu*, h.66.

mutu harus secara holistik dimulai dari awal masuk, proses dan lulusan. Dengan demikian, mutu pendidikan adalah kebermutuan dari berbagai layanan institusi pendidikan kepada siswa maupun staf pengajar untuk terjadinya proses pendidikan yang bermutu sehingga akan menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan untuk terjun ke lingkungan masyarakat.

Mutu pendidikan dapat dilihat dari lima macam penilaian sebagai berikut.

- a). Prestasi siswa yang dihubungkan dengan norma nasional dan agama dengan menggunakan skala nilai.
- b). Prestasi siswa yang berhubungan dengan kemampuan.
- c). Kualitas belajar mengajar.
- d). Kualitas mengajar.
- e). Kinerja para pekerja sekolah.²⁵

2. Pendidikan

Secara umum, pendidikan dapat dipahami dalam dua pengertian, yaitu secara luas dan secara sederhana. Pengertian pendidikan secara luas adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.²⁶

²⁵ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu.*, h.67.

²⁶ Redja Mudyahardjjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.3.

Pengertian pendidikan sederhana adalah persekolahan. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial.²⁷

Pendidikan dalam arti sederhana juga diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat dan kebudayaannya.²⁸

3. Minat Belajar Siswa

Minat (*Interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁹

Adapun beberapa definisi minat menurut para ahli:

- a. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan minat sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (gairah) keinginan.³⁰
- b. Abdul Rahman Shaleh, mengatakan minat sebagai sumber hasrat belajar yang lahir dari diri seseorang, sesuatu sosial atau sesuatu situasi yang melekat dengan dirinya.³¹

²⁷ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan...*, h. 6

²⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.1

²⁹ Baharuddin dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Ar-ruz Media: 2015) h.29.

³⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depag: Balai Pustaka, 2005), h. 582.

³¹ Abdul Rachman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang), h.65.

- c. Ws. Winkel, mengatakan minat sebagai kecenderungan yang menetap dalam diri subyek untuk merasa tertarik dan senang berkecimpung dalam bidang tersebut.³²

Dengan demikian minat adalah kecenderungan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar akan sesuatu hal.

Secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum pernah dimiliki sebelumnya.

Jadi, belajar adalah suatu upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, bertambahnya ilmu pengetahuan dan pengalaman baru sehingga ada perubahan sebelum dan setelah belajar.

1) Ciri-Ciri Belajar

- a) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). ini berarti, bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil.
- b) Perubahan perilaku *relative permanent*, ini berarti perubahan tingkah laku terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-berubah.

³² W.S. Winkel. *Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta:Gramedia,1983), h.30.

- c) Perubahan tingkah laku tidak harus segera diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- d) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- e) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

2). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar

Secara umum ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor saling mempengaruhi dalam proses belajar individu yang menentukan kualitas hasil belajar.

a). Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

(1). Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Kondisi fisik yang sehat dan bugar memberikan pengaruh positif ketika aktivitas belajar berlangsung. Sebaliknya, jika kondisi fisik lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

(2). Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang

utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

(a). Kecerdasan/ Intelengensi Siswa

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar karena menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat inteligensi seseorang individu semakin besar peluang individu untuk meraih kesuksesan dalam belajar.

(b). Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif mendorong memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang. Dari sudut sumbernya, motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti seseorang siswa yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca, karena membaca tidak hanya menjadi aktivitas kesenangannya, tapi bisa jadi juga telah menjadi kebutuhannya. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan bergantung pada motivasi luar (ekstrinsik).³³

³³ Baharuddin dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar...*h. 28.

Adapun yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain sebagai berikut.³⁴

- a) Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b) Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju.
- c) Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalkan orang tua, saudara, guru, atau teman-teman dan lain sebagainya.
- d) Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan lain-lain.

Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar, seperti ujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, dan orang tua dan lain sebagainya. Kurangnya respon dari lingkungan secara positif akan memengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah.³⁵

(c). Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa atau sebagainya baik itu secara positif maupun negatif. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya.

³⁴ Baharuddin dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar...* h.28.

³⁵ Baharuddin dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar...*, h. 29.

(d). Bakat

Secara umum, bakat (*aptitude*) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Jadi bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang.

b). Faktor-Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

(1). Lingkungan Sosial

- (a). Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrator dan teman-teman sekolah yang mempengaruhi proses belajar seorang siswa.
- (b). Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat seperti tempat tinggal siswa akan mempengaruhi kualitas belajar siswa.
- (c). Lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar, ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, letak rumah, pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.

(2). Lingkungan Nonsosial

- (a) Lingkungan alamiah, lingkungan alamiah merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, seperti udara yang segar, tidak panas dan dingin, sinar tidak terlalu silau atau tidak terlalu gelap.

- (b) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam, pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi dan lain sebagainya.

Untuk membangkitkan minat belajar siswa, banyak cara yang bisa dilakukan, antara lain, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (koqnitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif dan juga performansi guru yang menarik saat mengajar.³⁶

4. Daerah Terpencil

Daerah terpencil terdiri atas dua kata yang berlainan maknanya. Daerah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “sebuah wilayah yang berpenghuni”.³⁷ Menurut Emil Salim daerah merupakan suatu wilayah yang memiliki penduduk dan segala yang menjadi persyaratan untuk sebuah lingkungan hidup.³⁸ Adapun terpencil menurut kamus bahasa Indonesia adalah suatu wilayah yang sulit dijangkau oleh kendaraan modern.³⁹ Sementara itu, Dewan Dakwah

³⁶ Baharuddin dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar...* h 30

³⁷ Wjs. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1967), h. 117.

³⁸ Emil salim, *Usaha Pelestarian Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Dirjend. Lingkungan, 1996), h. 44.

³⁹ Poerwadarminta, *Kamus Umum...*, h. 891.

Islamiyah mendefinisikan terpencil adalah suatu wilayah yang jarang penduduk dan sangat susah dilalui oleh kendaraan, sehingga harus menempuh jalan setapak untuk menjangkau wilayah tersebut”.⁴⁰

C. Relevansi 3R Dengan Peningkatan Mutu Pendidikan

Rumah Relawan Remaja mempunyai beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas dan pengembangan kreativitas masyarakat dan anak-anak yang berada di daerah terpencil, yang menjadi perhatian besar oleh Rumah Relawan Remaja. Banyak kegiatan edukatif yang dilakukan Rumah Relawan Remaja di Gampong Lapeng, Kegiatan yang dilakukan oleh 3R seperti pustaka kampung impian, perpustakaan damai, kemah damai, sekolah damai, kampanye lingkungan dan juga kegiatan ekstra kelas, yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas siswa dan juga meningkatkan minat belajar dan membaca sehingga kualitas pendidikan menjadi lebih baik dari sebelumnya baik itu dari kalangan para pelajar maupun dari masyarakat pada umumnya.

Selain kegiatan-kegiatan di atas juga ada penyediaan buku-buku yang dilakukan oleh pihak 3R. Keberadaan perpustakaan yang didirikan atas kerjasama masyarakat gampong dan 3R yang diharapkan dapat membuka cakrawala berpikir masyarakat. Rumah Relawan Remaja mendirikan perpustakaan untuk Gampong Lapeng yang pada saat itu belum ada perpustakaan gampong yang berada di sekolah maupun di Gampong Lapeng.

⁴⁰ Dewan Dakwah Islamiyah, *Usaha Pengembangan Dakwah Ke Wilayah Terpencil*, (Jakarta: DDI, 1995), h. 88

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Adapun jenis pendekatan yang dilakukan adalah analisis deskriptif. Pendekatan analisis deskriptif yaitu pendekatan yang berusaha untuk mencari pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai partisipasi Rumah Relawan Remaja dalam peningkatan mutu pendidikan di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen

¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 248.

adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang partisipasi Rumah Relawan Remaja dalam peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.² Untuk mendapatkan data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*).

Partisipan dalam penelitian ini adalah ketua lembaga Rumah Relawan Remaja atau staf yang mewakili, guru relawan Rumah Relawan Remaja, Kepala Gampong Lapeng, warga Lapeng dan anak-anak Gampong Lapeng yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Partisipan akan ditanyakan tentang aktivitas Rumah Relawan Remaja tentang partisipasi mereka di bidang pendidikan di Gampong Lapeng.

Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua Rumah Relawan Remaja atau yang mewakili merupakan sumber data yang dipilih untuk memperoleh data-data yang

²Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 107.

berkenaan dengan sejarah berdirinya Rumah Relawan Remaja, tujuan berdirinya, visi dan misi, program belajar, sarana dan prasarana yang meningkatkan mutu pendidikan di Gampong Lapeng.

2. Kepala Gampong Lapeng merupakan sumber data yang dipilih untuk memperoleh data- data berkenaan mengenai Gampong Lapeng dan juga beberapa hal yang terkait dengan kehadiran 3R di Gampong Lapeng.
3. Relawan Rumah Relawan Remaja merupakan sumber data untuk memperoleh informasi berkaitan dengan program pendidikan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dirasakan para relawan dalam meningkatkan mutu pendidikan, data tersebut diperoleh melalui wawancara.
4. Warga Lapeng merupakan sumber data untuk memperoleh informasi berkaitan dengan prestasi belajar siswa, kegiatan anak-anak gampong Lapeng dan juga beberapa hal yang terkait dengan kehadiran dan aktivitas Relawan 3R dan juga kemudahan yang dirasakan para warga dengan kehadiran relawan 3R di Gampong Lapeng. Untuk memperoleh data tersebut penulis menggunakan pedoman wawancara.
5. Anak-anak Gampong Lapeng merupakan sumber data penelitian untuk memperoleh informasi berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan program pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerahnya serta manfaat dan perasaan siswa atau anak Gampong Lapeng dalam mengikuti kegiatan Rumah Relawan Remaja.

E. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikumpulkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*, untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain, observasi, wawancara, dan dokumentasi serta diskusi.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain-lain.

Pemahaman terhadap kedua jenis data di atas diperlukan sebagai landasan dalam menentukan teknik serta langkah-langkah pengumpulan data penelitian.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri, buku catatan lapangan untuk menulis hasil observasi dan respon non verbal, alat perekam, data demografi (lampiran 1) lembar persetujuan menjadi partisipan, (lampiran 2), lembar pertanyaan/verbal (lampiran 3).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 (tiga) teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah mengamati secara langsung terhadap objek penelitian. Dalam hal ini mengenai kegiatan belajar mengajar serta kegiatan yang berhubungan dengan program belajar dan ekstra kelas yang berlangsung di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.³ Informan sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Ketua atau staf Rumah Relawan Remaja
- b. Kepala Gampong Lapeng
- d. Para relawan Rumah Relawan Remaja
- e. Warga Lapeng
- f. Anak-anak Gampong Lapeng

Jadi peneliti akan mewawancarai ketua Rumah Relawan Remaja karena memiliki beberapa informasi yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang selama ini berlangsung, sedangkan kepala Gampong Lapeng adalah orang tua yang berada di Gampong tersebut yang menerima langsung atau dampak yang dilakukan oleh Rumah Relawan

³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2000), h. 135.

Remaja, para relawan adalah mereka yang melakukan kegiatan langsung yang bertemu dengan masyarakat, seperti apa tanggapannya dan apa yang mereka rasakan selama melakukan kegiatan tersebut, sedangkan anak-anak Gampong Lapeng dan warga Gampong Lapeng adalah masyarakat yang menerima langsung manfaat dari kegiatan-kegiatan berlangsung, jadi mereka adalah partisipan yang bisa dijadikan narasumber yang berisi informasi yang peneliti butuhkan, sehingga jawaban-jawaban yang dibutuhkan dalam penelitian ini terjawab dengan baik dan benar.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan meneliti atau mencari dokumen-dokumen yang sesuai dengan maksud penelitiannya.⁴ Selanjutnya untuk memperoleh data dengan teknik dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya.⁵

Teknik dokumentasi yakni mengumpulkan data-data tertulis seperti arsip/dokumen dan informasi lainnya yang terdapat di Rumah Relawan Remaja dan di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh, Kabupaten Aceh Besar.

G. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk menganalisis data-data dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif yang bertujuan untuk

⁴ Suharsimi Arikunto, *Metode...*, h. 120.

⁵ Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 139.

memberikan deskripsi mengenai suatu subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Setelah data dikumpulkan melalui instrumen yang telah ditentukan maka selanjutnya dianalisa secara kualitatif melalui pendekatan deskriptif analisis.

Dalam penelitian ini penulis memberikan gambaran secara menyeluruh tentang partisipasi Rumah Relawan Remaja dalam meningkatkan mutu pendidikan di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. Gambaran hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan:

“Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti

⁶ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 66.

selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an /ongoing activity thaoccurs throughout the investigative process rather than afterprocess.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.”⁷

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁸

- a. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
- b. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 335-336.

⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 85-89.

guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan etik, yaitu dari kacamata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

I. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas, untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁹ Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak

⁹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 248.

benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹¹

Meningkatkan ketekunan itu ibarat peneliti mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹²

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan partisipasi Rumah Relawan Remaja dalam peningkatan mutu pendidikan di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 271.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 272.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 272.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹³

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

H. Pedoman Penulisan

Dalam penyusunan dan penelitian karya ilmiah ini berpedoman kepada buku “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun 2016”.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 273.

BAB IV
PARTISIPASI RUMAH RELAWAN REMAJA
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk lebih mengenal secara dekat dan mudah dimengerti tempat penelitian dalam skripsi ini, penulis perlu memaparkan beberapa aspek yang menyangkut dengan keadaan daerah Gampong Lapeng antara lain:

1. Letak Geografis

Gampong Lapeng merupakan salah satu gampong yang berada di kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar, jarak waktu yang ditempuh untuk tiba di Gampong Lapeng dengan melakukan jalur laut sekitar 3 Jam dari Banda Aceh.

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Gampong Lapeng adalah 174 jiwa dengan jumlah 46 KK yang terdiri dari anak-anak dan orang dewasa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: 4.1 Jumlah Penduduk Di Gampong Lapeng

No	Penduduk	Jiwa
1.	Anak-anak dan Remaja (LK dan PR)	70
2.	Dewasa LK	56
3.	Dewasa Perempuan	48
Jumlah		174

Sumber: Dokumentasi Gampong Lapeng Tahun 2019

3. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian hidup penduduk Gampong Lapeng mayoritas hanya bergelut di bidang pertanian dan nelayan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: 4.2 Mata Pencaharian Penduduk Gampong Lapeng

No	Mata pencaharian	Jumlah Jiwa
1	Petani	46
2	Nelayan	5
3	Pedagang (jualan Kelontong)	2
5	Belum Bekerja	70
Jumlah		174

Sumber: Dokumentasi Gampong Lapeng Tahun 2019

4. Sarana dan Prasarana di Gampong Lapeng

Untuk melakukan berbagai aktivitas, maka yang sangat penting adalah adanya sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Gampong Lapeng adalah sebagai berikut:

a. Mesjid Baitul Amin

Mesjid adalah sarana ibadah yang akan mendukung berbagai aktivitas yang menyangkut dengan kegiatan keagamaan yang ada di Gampong Lapeng. seperti shalat berjamaah di mesjid, majlis ta'lim, pengajian dan lain-lain.

b. Sekolah

Sekolah yang ada di Gampong Lapeng hanya ada satu, yaitu SDN Lapeng, yang keberadaan sekolah mudah dijangkau oleh masyarakat Lapeng tapi sangat sulit dijangkau oleh masyarakat luar yang bukan dari gampong Lapeng, karena akses jalan menuju Gampong Lapeng itu sendiri sangat sulit untuk dilalui, infrastruktur jalan yang tidak mendukung karena jalur jalan yang dilewati tidak memadai dan

begitu curam dan juga Gampong Lapeng tergolong ke dalam desa yang sangat terpencil.

c. Pelabuhan

Pelabuhan adalah sarana penting bagi warga Lapeng, karena mayoritas penduduk warga lapeng adalah nelayan. Dan juga pelabuhan adalah penunjang berbagai aktivitas di jalur laut bagi masyarakat.

5. Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Gampong Lapeng sangat bervariasi, mulai dari tamatan SD, SMP sampai SMA, untuk lebih jelasnya tentang tingkat pendidikan penduduk Gampong Lapeng dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4.3 Tingkat Pendidikan Penduduk Gampong Lapeng

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Usia Non Sekolah	18
2.	Usia Sekolah SD	37
3.	Usia Sekolah SMP	8
3.	Usia Sekolah SMA	5
4.	Usia Kuliah Perguruan Tinggi	1
5.	Usia Pasca Sekolah	103

Sumber: Dokumentasi Gampong Lapeng Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, ada sekitar 18 warga Lapeng tergolong usia non sekolah dan 103 warga Lapeng yang tergolong usia pasca sekolah dan selebihnya yang tidak tertera adalah warga Lapeng yang tidak pernah menempuh pendidikan di sekolah. Tingkat pendidikan masyarakat gampong Lapeng tergolong rendah, umumnya masyarakat Lapeng setelah tamat SD tidak melanjutkan sekolah ke tingkat SMP dan SMA, adanya kesenjangan tingkat pendidikan antara SD dengan SMP dan SMA karena pada umumnya penduduk setempat setelah tamat sekolah di SD, masyarakat Lapeng tidak melanjutkan

pendidikan yang lebih tinggi dikarenakan faktor kondisi alam dan kondisi keuangan.

B. Realisasi Program Rumah Relawan Remaja Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar

Rumah Relawan Remaja dalam menjalankan program untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Gampong Lapeng adalah melalui beberapa program yaitu pustaka kampung impian, kemah damai, dan pengadaan buku di pustaka secara berkesinambungan.

1. Pustaka Kampung Impian

Pustaka kampung impian adalah program kegiatan edukatif bersama anak-anak dan para pemuda di perpustakaan yang mana adanya proses belajar mengajar yang dilaksanakan di perpustakaan selama satu sampai dua bulan secara bergantian.

Kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh 3R adalah Pustaka Kampung Impian.¹ Rumah Relawan Remaja mengirim relawan untuk mengajar di Gampong Lapeng selama 1-2 bulan secara bergantian.

Dalam hal ini guru relawan melaksanakan berbagai kegiatan bersama anak-anak dan pemuda dan masyarakat. Misalnya untuk anak-anak adanya kelas membaca dasar, kelas membaca lanjut dan kelas menulis, untuk anak-anak yang sudah bisa membaca guru relawan menempatkannya di kelas menulis supaya mereka bisa mengasah kreativitasnya. Dan ada kegiatan prakarya untuk pemuda dan ibu-ibu.²

¹ Wawancara Dengan Ibu Ami, Staf Rumah Relawan Remaja Di Sekretariat 3R Di Peukan Bada, Tanggal 4 Juli 2019.

² Wawancara Dengan Ibu Ami, Staf Rumah Relawan Remaja Di Sekretariat 3R Di Peukan Bada, Tanggal 4 Juli 2019.

Guru pustaka kampung impian atau yang disebut guru relawan ini direkrut terlebih dahulu oleh Rumah Relawan Remaja berdasarkan beberapa kriteria, yang diseleksi oleh Rumah Relawan Remaja.³ Setelah lulus seleksi guru relawan kemudian guru relawan melakukan beberapa kegiatan, yaitu adanya orientasi fisik, yang mana guru relawan dilatih fisik untuk kesiapan jasmani dan mentalnya ketika berada di daerah terpencil, kemudian juga ada orientasi kurikulum bagi para guru relawan, supaya guru relawan mengerti tentang dunia pendidikan dan persiapan diri dengan adanya simulasi yang dilakukan oleh 3R yang mana guru relawan membantu tim 3R lainnya untuk menyusun program-program pembelajaran inovatif, yang membuat suatu materi pembelajaran disesuaikan dengan kondisi desa tersebut, dengan tujuan supaya anak-anak gampong Lapeng mudah menangkap materi ataupun contoh yang diberikan oleh guru relawan. Seperti materi tentang sains dan membuat sains itu menjadi sederhana sehingga mudah dimengerti oleh anak-anak gampong Lapeng.⁴ Dan guru terus mencari program-program yang ada, yang bisa membantu mengembangkan program komunitas.

Dan juga program terealisasi karena ada dukungan dari masyarakat dan kepala desa yang mau ikut bekerja sama untuk selalu membantu, dikarenakan masyarakat melihat program 3R yang berkeinginan untuk memajukan Gampong Lapeng sehingga masyarakat ingin terbuka dan apapun kegiatan sekarang yang dilakukan

³ Wawancara Dengan Ibu Ami, Staf Rumah Relawan Remaja Di Sekretariat 3R Di Peukan Bada, Tanggal 4 Juli 2019.

⁴ Wawancara Dengan Ibu Ami, Staf Rumah Relawan Remaja Di Sekretariat 3R Di Peukan Bada, Tanggal 4 Juli 2019.

oleh 3R di Gampong Lapeng terasa sangat mudah seperti waktu mendirikan perpustakaan.⁵

Dukungan dari Bapak Keuchik dan masyarakat sangat besar seperti memberikan pinjaman gedung untuk tempat tinggal, dan juga mensupport guru relawan berupa makanan, memberi panen ikan, dan juga sayuran yang diberikan warga untuk guru relawan. Dan mereka juga mengajak anak-anak mereka, untuk pergi belajar bersama guru-guru relawan.⁶ Dan juga dukungan orang tua yang selalu menyemangati anak-anaknya untuk pergi belajar bersama para guru relawan.

Tidak hanya dalam hal materi pelajaran yang guru relawan ajarkan tetapi juga kegiatan sampingan yaitu para guru relawan melatih skill pada anak-anak di Gampong Lapeng walaupun hanya skill sederhana seperti membuat kerajinan tangan supaya anak-anak dan ibu-ibu memiliki karya dan peluang untuk berwirausaha. Sehingga bisa menjadikan individu yang mandiri, aktif dan produktif.⁷

2. Pengadaan Buku di Perpustakaan Secara Berkesinambungan

Pengadaan buku perpustakaan dilakukan secara berkesinambungan oleh Rumah Relawan Remaja, pengadaan buku-buku baru dilakukan supaya anak-anak Gampong Lapeng semakin giat untuk membaca, dan buku-buku baru yang dibawa oleh Rumah Relawan Remaja bisa membuka wawasan baru bagi anak-anak Gampong Lapeng.

⁵ Wawancara Dengan Ibu Ami, Staf Rumah Relawan Remaja Di Sekretariat 3R Di Peukan Bada, Tanggal 4 Juli 2019.

⁶ Wawancara Dengan Ibu Darfi, Guru relawan 3R Di Gampong Lapeng, Pada Tanggal 8 Juli 2019.

⁷ Wawancara Dengan Ibu Darfi, Guru relawan 3R Di Gampong Lapeng, Pada Tanggal 8 Juli 2019.

Beberapa jenis buku yang dibawa oleh Rumah Relawan Remaja ke perpustakaan adalah buku-buku dari permintaan anak-anak Gampong Lapeng. Buku-buku yang dibawa oleh Rumah Relawan Remaja juga ada dari hasil kerjasama dengan komunitas yang bergerak di bidang literasi dan juga berasal dari sumbangan buku yang diberikan kepada Rumah Relawan Remaja.

3. Kemah Damai

Kemah damai merupakan salah satu program dari Rumah Relawan Remaja yang dilakukan sekali dalam setahun dengan jangka waktu 7 hari, yang mana para relawan membuat beberapa kegiatan positif yang membuat hubungan para relawan dan masyarakat terjalin dengan baik, rukun dan damai, banyak kegiatan positif yang dilakukan oleh Rumah Relawan Remaja seperti diadakannya kegiatan peduli lingkungan desa, diadakannya olah raga tradisional, tari tradisional dan juga beberapa kegiatan lain yang mengasah keahlian masyarakat Gampong Lapeng.

C. Peran 3R Dalam Meningkatkan Minat Belajar Masyarakat di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar

1. Mengirim Guru Relawan dan Memberikan Beasiswa

Peran 3R dalam meningkatkan minat belajar masyarakat Gampong Lapeng yang dilakukan pertama adalah dengan mengirim relawan untuk mengajar di gampong Lapeng.⁸

Guru-guru relawan yang mengajar di Gampong Lapeng membantu meningkatkan minat membaca dan belajar dari masyarakat

⁸ Wawancara Dengan Ibu Ami, Staf Rumah Relawan Remaja di Sekretariat 3R di Peukan Bada.

yang khususnya untuk anak-anak dan remaja. Berbagai cara yang mereka lakukan untuk menarik minat masyarakat, anak-anak dan remaja di Gampong Lapeng, tetapi yang luar biasa terjadi adalah minat dari anak-anak dan remaja itu sendiri sangat tinggi untuk belajar dan membaca, dewasa ini anak-anak Lapeng sudah ada yang melanjutkan sekolah ke jenjang SMP dan SMA, dan anak-anak Lapeng sudah meningkatkan minat mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP dan SMA.⁹

Sejak tahun 2017, anak-anak Gampong Lapeng yang melanjutkan sekolah ke tingkat SMP dan sudah mentradisi karena ada stimulus dari 3R yaitu adanya beasiswa, yang dipergunakan untuk membantu pembelian perlengkapan alat tulis pada awal tahun dan untuk memudahkan transformasi.¹⁰

Berarti minat belajar anak-anak Lapeng sangat tinggi dan hanya kesempatan yang belum mereka miliki tetapi ketika 3R datang dan mereka tahu itu adalah kesempatan besar untuk masyarakat Lapeng jadi anak-anak Lapeng sangat bersemangat untuk mengikuti semua rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Relawan Remaja di Gampong Lapeng.¹¹

2. Merancang Kurikulum Yang Menarik

Kurikulum yang menarik juga menjadi daya tarik bagi warga Lapeng khususnya anak-anak atau remaja yang mengikuti kelas yang

⁹ Wawancara Dengan Ibu Darfi, Guru Relawan 3R di Gampong Lapeng, Pada Tanggal 8 Juli 2019.

¹⁰ Wawancara Dengan Ibu Darfi, Guru Relawan 3R Di Gampong Lapeng, Pada Tanggal 8 Juli 2019.

¹¹ Wawancara Dengan Ibu Nori, Guru Relawan 3R Di Sekretariat Rumah Relawan Remaja Di Peukan Bada, Pada Tanggal 5 Juli 2019.

diadakan oleh guru relawan 3R. Banyak hal yang diajarkan dengan berbagai macam cara untuk menarik minat untuk belajar. Kurikulum yang dirancang oleh 3R terbagi 3 kelas yaitu kurikulum kelas menulis, kurikulum membaca dasar, dan juga kurikulum membaca lanjut. Masing-masing kurikulum dari 3 kelas tersebut sangat menarik untuk program belajar.

3. Memberikan Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.¹² Motivasi belajar anak-anak di Gampong Lapeng sangat tinggi bisa dilihat dengan semangatnya anak-anak Lapeng mengikuti kelas dan kegiatan yang dilakukan guru relawan di Gampong Lapeng. Orang tua dari anak-anak Lapeng juga sangat mendukung anak-anaknya untuk belajar karena mereka tahu pentingnya belajar untuk masa depan anak-anak di sana. Bahkan dukungan orang tua terhadap anak-anak mereka sangat tinggi, anak-anak diantar ke sekolah dan juga ketika siang diingatkan untuk ke pustaka dan berdasarkan informasi dari orang tua anak-anak Lapeng, mereka juga mengingatkan anak-anak mereka untuk meminjamkan buku di pustaka dan itu merupakan respon positif dari orang tua mereka.¹³

4. Semangat Guru Relawan Mengajak Masyarakat Untuk Membaca

Guru-guru relawan selalu mengkampanyekan pentingnya membaca, guru relawan selalu mengajak masyarakat Lapeng untuk

¹² Baharuddin Dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Ar-Ruz Media: 2015) Hal. 28.

¹³ Wawancara Dengan Bapak Jailani, Guru Relawan 3R Di Sekretariat 3R Di Peukan Bada, Pada Tanggal 6 Juli 2019.

membaca, dan menulis, walaupun yang hadir banyak dari kalangan anak-anak dan remaja yang datang untuk membaca. Hal ini juga karena kebanyakan orang tua mereka bekerja, yang suami banyak menjadi nelayan dan ibu-ibu berkebun, sehingga dari kalangan orang tua terlihat sedikit untuk membaca.

Guru-guru relawan mengajak generasi yang ada di Gampong Lapeng untuk mencintai buku dan suka membaca ketika kelas berlangsung, yang telah menyediakan banyak buku yang menarik dan akan menambah ilmu-ilmu baru untuk anak-anak Lapeng.¹⁴ Melalui buku-buku yang bergambar atau komik agar anak-anak Lapeng suka untuk membaca dan buku bacaan lainnya terlepas dari mereka bisa membaca atau tidak, setidaknya mereka dekat dengan buku.¹⁵

5. Mendirikan Perpustakaan Gampong

Perpustakaan di Gampong Lapeng berdiri atas adanya kerja sama dan gotong royong antara masyarakat dan relawan 3R. Berdirinya perpustakaan yang keberadaannya berada dekat dengan sekolah di Gampong Lapeng memudahkan anak-anak atau siswa-siswi untuk belajar dan juga membaca buku di perpustakaan.

Setiap hari anak-anak gampong Lapeng bisa mengunjungi pustaka, dan juga banyak aktivitas yang lain yang bisa mereka lakukan di perpustakaan selain membaca buku, seperti membawa buku untuk belajar menulis dan lain-lainnya.

¹⁴ Wawancara Dengan Ibu Ami, Staf Rumah Relawan Remaja Di Sekretariat 3R Di Peukan Bada.

¹⁵ Wawancara Dengan Ibu Darfi, Guru Relawan 3R Di Gampong Lapeng, Pada Tanggal 8 Juli 2019.

6. Memberikan Fasilitas Buku Di Pustaka Dan Peminjaman Buku

Rumah Relawan Remaja mendirikan satu pustaka di Gampong Lapeng yang keberadaan pustaka ini dekat dengan sekolah, sehingga akses untuk menuju pustaka sangat dekat, dan juga anak-anak Lapeng juga bisa meminjam buku yang dapat dibawa pulang untuk dibaca di rumah.

Fasilitas pustaka di Gampong Lapeng ini dijaga oleh seorang warga yang akan siaga dalam mengelola pustaka sehingga kesediaan waktu untuk anak-anak meminjam dan membaca di pustaka selalu ada.¹⁶

Dan juga buku-buku di perpustakaan Lapeng setiap 6 bulan sekali adanya penambahan buku di pustaka, dan ini membuat anak-anak Gampong Lapeng tidak bosan untuk membaca karena selalu ada buku-buku baru yang datang ke pustaka.

7. Adanya Penguatan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter juga dapat menjadi media pengembangan karakter individu agar membawa kemajuan bagi masyarakat. Pendidikan karakter bagi individu bertujuan untuk:

- a. Meneladani berbagai karakter baik manusia.
- b. Menjelaskan berbagai karakter manusia.
- c. Menerapkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Memahami jenis perilaku karakter yang baik¹⁷

¹⁶ Wawancara Dengan Warga Lapeng (Ibu Nur) Di Gampong Lapeng, Pada Tanggal 8 Juli 2019.

¹⁷ Dyah Sriwiluejeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Erlangga: 2017), h.6.

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru relawan pada masyarakat Gampong Lapeng khususnya adalah anak-anak Gampong Lapeng yaitu:

1). Religius

Anak-anak Lapeng dididik menjadi anak yang religius dan berakhlak yang baik, hal ini bisa diketahui melalui materi-materi pelajaran yang diajarkan oleh para guru relawan, seperti materi cerita kisah para Nabi, materi cara berwudhu dan shalat dan berakhlak yang baik kepada orang tua, disini bisa dilihat pada materi kurikulum.

Tabel. 4.4 Materi Tentang Religius

No	Konten	Deskripsi	Material
1	Cerita Nabi	<ul style="list-style-type: none"> Anak-anak membaca buku tentang cerita para Nabi di pustaka Anak-anak kemudian menulis dan menceritakan kembali cerita Nabi 	<ul style="list-style-type: none"> Kertas HVS Alat Tulis Papan Alas Menulis
2	Membuat surat cinta untuk Ayah dan Ibu	<ul style="list-style-type: none"> Guru memutar video tentang orang tua Anak menulis ungkapan terima kasih kepada ibu dan ayah dengan bahasa sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> Kertas HVS Alat Tulis Papan Alas Menulis

Sumber: Data dokumentasi dari Rumah Relawan Remaja di Peukan Bada tahun 2019.

2). Nasionalisme

Salah satu sikap yang menunjukkan adanya kesetiaan, kepedulian dan penghargaan terhadap bangsa melalui mencintai bahasa Indonesia dan juga cinta tanah air dengan cara mengajak anak-anak dekat dengan lingkungan dan menjaga lingkungan. Anak-anak

Lapeng sudah lancar berbahasa Indonesia sejak kedatangan para guru relawan ke Gampong Lapeng.¹⁸

Tabel 4.5 Materi Tentang Nasionalisme

No	Konten	Deskripsi	Material
1	Mengenal Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan anak-anak menjelajahi alam bersama. • Guru menjelaskan ilustrasi tentang kerusakan alam, dsb, dan menceritakan tentang kondisi alam yang ada di dunia kepada anak-anak. • Anak-anak menulis cara menjaga hutan dan melestrasikan hutan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas HVS • Alat tulis • Papan Alas Menulis
2	Jelajah Kampung piknik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengilustrasikan pada hari sebelumnya agar anak-anak membawa bekal masing-masing • Guru dan anak-anak makan bersama 	<ul style="list-style-type: none"> • Makanan
3	Belajar/ bermain di alam bebas dan mengenal alam	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain bersama anak-anak di alam. • Setelahnya anak akan menulis pendapat mereka tentang alam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat-alat untuk game • Alat tulis • HVS • Papan alas menulis

Sumber: Data dokumentasi dari Rumah Relawan Remaja di Peukan Bada tahun 2019.

¹⁸ Wawancara Dengan Warga Lapeng (Ibu Nur) Di Gampong Lapeng Pada Tanggal 9 Juli 2019.

3). Gotong Royong

Mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu-membahu menyelesaikan masalah bersama, senang bergaul dan bersahabat dengan orang lain, serta memberi bantuan pada mereka yang membutuhkan pertolongan.

Ini bisa dilihat dari adanya materi di kurikulum kelas menulis, kelas membaca dasar, kelas membaca lanjut.

Tabel 4.6 Materi Kurikulum Tentang Gotong Royong

Konten	Deskripsi	Material
Gotong Royong	<ul style="list-style-type: none"> Anak-anak diajak bergotong-royong membersihkan pustaka dan menanam di halaman perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> Botol bekas Bibit bunga Tanah humus

Sumber: Data dokumentasi dari Rumah Relawan Remaja di Peukan Bada tahun 2019.

8. Kedekatan Guru Relawan Dengan Siswa Terjalin Sangat Baik

Interaksi selama proses pembelajaran juga menentukan keberhasilan pembelajaran. Kelas yang dinamis akan meningkatkan motivasi belajar anak didik. Hubungan yang baik antara guru dengan anak didik akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa nyaman ketika mengikuti kelas yang diberikan oleh guru relawan.

Kedekatan guru dan murid di Gampong Lapeng dapat dilihat dari adanya salah satu materi kurikulum tentang guru impian di Gampong Lapeng.

Tabel 4.7 Materi Tentang Guru Impian

Konten	Deskripsi	Material
Tentang Guru Impian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak-anak menggambarkan tentang guru impian ▪ Anak-anak menuliskan kesan dan pesan mereka tentang guru impian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kertas HVS ▪ Papan alas Menulis ▪ Alat tulis

Sumber: Data dokumentasi dari Rumah Relawan Remaja di Peukan Bada tahun 2019.

9. Belajar Di Luar Ruangan

Belajar di luar ruangan juga sering dilakukan oleh para guru relawan. karena belajar tidak hanya harus di dalam kelas tapi bisa juga dilakukan di luar ruangan, seperti yang dilakukan oleh guru relawan ini, memanfaatkan kondisi lingkungan yang alami dan indah untuk menjadi tempat untuk belajar, seperti di pinggir pantai, di pelabuhan, di mushalla dan tempat lainnya yang nyaman untuk belajar.

Jadi hal yang dilakukan oleh guru relawan yang pertama adalah mengajak anak-anak Lapeng untuk bermain game dengan tujuan agar mereka termotivasi untuk besok datang kembali, kemudian membuat lembar-lembar kerja yang bisa membuat anak-anak Lapeng merasa senang, dan bahkan guru relawan mencoba agar para muridnya tidak merasa seperti sedang belajar, misalnya guru relawan memberikan satu lembar kertas, dan menyuruhnya untuk menulis dua kata, tulis apa yang mereka suka, mereka pikir sedang main-main padahal sedang belajar.¹⁹

¹⁹ Wawancara Dengan Bapak Jailani, Guru Relawan 3R Di sekretariat 3R di Peukan Bada Pada Tanggal 6 Juli 2019.

10. Memberikan Hadiah

Untuk menyemangati anak-anak Gampong Lapeng untuk selalu belajar adalah dengan memberikan hadiah kepada anak-anak atas usaha yang telah dilakukannya. Ini biasanya diberikan hadiah ketika waktu akhir kelas dan waktu acara perpisahan dengan para guru relawan, karena hal inilah membuat anak-anak gampong Lapeng semangat untuk belajar sambil menunggu kedatangan guru relawan di waktu selanjutnya.²⁰

D. Problematika Dan Solusi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar

1. Akses Jalan Menuju Gampong Lapeng

Problematika yang terjadi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Gampong Lapeng terletak pada akses jalan menuju ke Gampong Lapeng yang sangat sulit, karena proses menuju Gampong Lapeng, jalan yang dilewati tidak mendukung. Kalau dihitung jarak waktu dari Banda Aceh ke Pulau Aceh hanya sekitar 2-3 jam dari Lampulo ke Pulau Aceh, dan yang sulit dilalui adalah proses menuju ke Gampong Lapeng karena Gampong Lapeng adalah desa yang sangat terpencil, dan infrastruktur jalan yang tidak mendukung dan sangat sulit sekali untuk dilalui, karena jalur jalan yang dilewati tidak memadai dan begitu curam.²¹ Solusi yang mereka pilih jika dalam situasi hujan dan jalan dalam kondisi becek adalah dengan melalui jalur laut langsung

²⁰ Wawancara Dengan Ibu Nur, Warga Lapeng Di Gampong Lapeng Pada Tanggal 9 Juli 2019.

²¹ Wawancara Dengan Ibu Nori, Guru Relawan Di Sekretariat Rumah Relawan Remaja Di Peukan Bada Pada Tanggal 5 Juli 2019.

dengan menghubungi pemilik boat kecil untuk menjemput para guru relawan.²²

Hal ini juga sama yang disampaikan oleh 3 guru relawan lainnya, menyangkut akses jalan menuju desa Lapeng sangat sulit. Dan peneliti sendiri juga merasakan sulitnya jalan menuju Gampong Lapeng ketika melakukan penelitian atau mengumpulkan data dan melihat kondisi jalan yang ditempuh sangatlah berbahaya.

2. Kesulitan Mencari Bahan dan Alat Tulis

Keberadaan mencari bahan-bahan seperti alat-alat tulis yang mereka butuhkan juga sulit untuk didapatkan, seperti yang dialami oleh salah satu guru relawan 3R ketika bahan ajar atau alat-alat yang dibutuhkan habis, jadi sangat sulit untuk mendapatkan bahan-bahan tambahan yang dibutuhkan untuk mengajar, sehingga para guru relawan mencari cara lain supaya pembelajaran berjalan dengan baik.

Walaupun bahan-bahan dan alat-alat tulis sudah dipersiapkan dan dibawa ketika pertama datang ke Gampong Lapeng tapi terkadang diakhir pembelajaran dibutuhkan bahan-bahan tambahan untuk mengajar dan itu sangat sulit untuk dicari.²³ Biasanya para guru relawan harus memutar otak dan berfikir ulang membuat bahan dan serupa dengan apa yang dibutuhkan.²⁴

²² Wawancara Dengan Ibu Ami, Staf Rumah Relawan Remaja Di Sekretariat Rumah Relawan Remaja Di Peukan Bada Pada Tanggal 4 Juli 2019.

²³ Wawancara Dengan Bapak Jailani, Guru Relawan 3R Di Sekretariat Rumah Relawan Remaja Di Peukan Bada Pada Tanggal 6 Juli 2019.

²⁴ Wawancara Dengan Ibu Nori, Guru Relawan 3R Di Sekretariat Rumah Relawan Remaja Di Peukan Bada Pada Tanggal 5 Juli 2019..

3. Akses Komunikasi/ Sinyal Yang Sangat Sulit

Kemudian juga akses komunikasi yang sulit, karena mencari sinyal di desa Lapeng harus menuju ke pantai laut ataupun titik-titik tertentu yang bisa mendapatkan sinyal hp.²⁵ Padahal akses internet juga menjadi penunjang dalam mencari bahan-bahan materi untuk menambah ilmu pengetahuan bagi warga Lapeng. Sehingga akses komunikasi untuk mendapatkan sinyal sangatlah sulit.²⁶

4. Tambahan Guru Untuk Mengajar di Gampong Lapeng

Kemudian juga keberadaan guru yang mengajar di sekolah sangat dibutuhkan. Mengingat juga sekarang guru yang mengajar di sekolah di Gampong Lapeng masih tergolong kurang. Dan yang dibutuhkan adalah guru-guru yang mau berkorban dan melibatkan perannya sebagai pendidik secara maksimal. Dengan misinya untuk mengembangkan pendidikan, seperti di Gampong Lapeng Cuma ada 4 orang guru dengan enam kelas, bagaimana mereka bisa belajar karena mereka harus mengajar untuk ke semua kelas, ditambah lagi kalau gurunya ada yang tidak datang karena ada gurunya yang bukan dari Gampong tersebut.²⁷

²⁵ Wawancara Dengan Ibu Darfi, Guru Relawan 3R Di Gampong Lapeng Pada Tanggal 8 Juli 2109.

²⁶ Wawancara Dengan Ibu Darfi, Guru Relawan 3R Di Gampong Lapeng Pada Tanggal 8 Juli 2109.

²⁷ Wawancara Dengan Ibu Ami, Staf Rumah Relawan Remaja Di Sekretariat Rumah Relawan Remaja Di Peukan Bada Pada Tanggal 4 Juli 2019..

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa paparan dan analisisnya, serta mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Realisasi program Rumah Relawan Remaja dalam peningkatan mutu pendidikan di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar adalah adanya 3 program yang terlaksana dengan baik yaitu program pustaka kampung impian, pengadaan buku secara berkesinambungan, dan kemah damai, realisasi program berjalan dengan baik dikarenakan adanya dukungan langsung dari aparat gampong Lapeng dan dukungan masyarakat yang sangat besar. Peningkatan kualitas pendidikan di Gampong Lapeng bisa ditelusuri dengan meningkatnya minat masyarakat untuk belajar dan menempuh pendidikan yang lebih tinggi dari sebelumnya.
2. Peran Rumah Relawan Remaja dalam meningkatkan minat belajar masyarakat di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar yaitu mengirim guru relawan ke Gampong Lapeng dan memberikan beasiswa, merancang kurikulum yang menarik, memberikan motivasi, guru relawan selalu mengajak masyarakat untuk membaca, dan juga Rumah Relawan Remaja mendirikan perpustakaan gampong serta memberikan fasilitas buku di pustaka dan peminjaman buku, dan juga adanya penguatan pendidikan karakter serta kedekatan guru relawan dengan siswa terjalin dengan baik dan belajar di

luar ruangan yang semakin menarik minat anak-anak Lapeng untuk belajar dan Rumah Relawan Remaja mengapresiasi karya dari anak-anak Lapeng serta memberikan hadiah sebagai reward atas usaha yang dilakukan anak-anak Lapeng.

3. Problematika dan solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar yaitu akses jalan menuju gampong Lapeng sangat sulit dilalui sehingga guru relawan harus mengambil tindakan jika jalur darat dalam kondisi hujan dan basah yang sangat sulit dilalui maka jalur laut adalah solusinya, kesulitan mencari bahan dan alat tulis untuk proses belajar mengajar, maka guru relawan harus mencari cara lain dan berfikir ulang membuat bahan dan serupa dengan apa yang dibutuhkan, dan akses komunikasi sinyal yang sangat sulit sehingga membuat guru relawan harus mencari titik-titik tertentu yang yang bisa mendapatkan sinyal serta membutuhkan tambahan guru untuk mengajar di Gampong Lapeng.

B. Saran

Saran kepada pemerintah agar memperhatikan daerah terpencil dengan lebih baik lagi dengan menetapkan guru yang memang sangat peduli akan pendidikan daerah terpencil, karena fenomena yang dilihat adalah pegawai negeri sipil tidak betah tinggal di daerah terpencil, dan juga kepada pemerintah untuk membuka lowongan dan menyaring guru-guru yang berpotensi untuk mengajar di daerah terpencil, dan juga berterimakasih dan memberikan penghargaan yang sangat besar kepada lembaga dan komunitas yang telah membantu pemerintah dalam

meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil, maka mereka harus disuport dan diperhatikan.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Hadis. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Abdul Rachman Saleh. *Didaktik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- Ali Imran. *Kebijakan Pendidikan Di Indonesia Proses, Produk dan Masa depannya*. Malang: Bumi Aksara, 2012.
- Dedi Mulyasana. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Dewan Dakwah Islamiyah. *Usaha Pengembangan Dakwah Ke Wilayah Terpencil*. Jakarta: DDI, 2000.
- E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Emil Salim. *Usaha Pelestarian Lingkungan Hidup*. Jakarta: Dirjend. Lingkungan, 1996.
- H.A.R. Tilaar. *Standarisasi Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Irvanda Kalimaya. *Aspirasi Pendidikan Masyarakat di Daerah Terpencil di Desa Bugelan kecamatan Kismantoro , Kabupaten*
- Jasmani Asf, dkk. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru Dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Jerome S. Arcaro. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*. Terj. Yasal Ariantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Jerome S. Arcaro. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Terj. Yasal Ariantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Depag: Balai Pustaka, 2005.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Malik Fadjar *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Ahmad Barizi (ed). Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muh Imran. *Pendidikan Masyarakat Terpencil Di Dusun Tompu Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru*. Palu: *E-Jurnal GEO FKIP UNTAD*, 2014.
- Mujamil Qomar. *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. Jogjakarta, Ar-Ruz Media, 2012.
- Munawar Sholeh. *Cita-cita Realita Pendidikan*, (Depok: Institute for Public Education, 2007).
- Nur Zazin. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016
- Popi, Sopiatin. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Jakarta: Ghalia Sinar, 2010.
- Redja Mudyahardjo. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Rohmat Kurnia, dkk. *Kamus Populer Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bee Media Pustaka, 2017.
- Rumah Relawan Remaja, *Mimpi Apa Yang Kamu Punya Untuk Dunia Ini*. Banda Aceh: Rumah Relawan Remaja, ttp.: tnp., t.t).
- Rumah Relawan Remaja. *Guide Book Aceh Peace Camp 2016*. Banda Aceh: Rumah Relawan Remaja, 2016.s
- Rumah Relawan Remaja. *Guide Book Aceh Peace Camp 2017*. Banda Aceh: Rumah Relawan Remaja, 2017.
- Rumah Relawan Remaja. *Guide Book Aceh Peace Camp 2015*. Banda Aceh: Rumah Relawan Remaja, 2018.
- Rumah Relawan Remaja. *Guide Book Aceh Peace Camp 2018*. Banda Aceh: Rumah Relawan Remaja, 2018.

- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cet. 6, 2008.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Syafarudin. *Efektifitas Kebijakan Pendidikan Konsep Strategis Dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*. Jakarta: Rineka Ipta, 2008.
- The Frontiers Aceh, *Membangun Generasi Damai*, (Banda Aceh: Frontiers Rumah Relawan Remaja, 2012.
- The Frontiers Aceh. *Kemah Damai Remaja 2011 Kebersamaan*. Banda Aceh: Frontiers Rumah Relawan Remaja, 2011.
- Tribun News. *Akses Pendidikan Berkualitas di Daerah Terpencil Masih Sulit*, Tempo 2013.
- Umar. *Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Batur 01, Batur Wedan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Skripsi*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri IAIN, 2016.
- W.S. Winkel. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia, 2004.
- Winarno Surachmat. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode Dan Praktik* Bandung: Tarsito.
- Wirah Aryoso, dkk. *Kamus Pinar Bahasa Indonesia*. Jakarta Pustaka Makmur, 2013.
- Wjs. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Wonogiri*. Jogjakarta: Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- YS. Bichu. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Citra Harta Prima, 2013.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B - 9409 Un.08/FTK/KP.07.6/09/2019

TENTANG
PENANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang ditandatangani dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 3 Juli 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
Dr. Saifulloh, S.Pd.I., M.Ag sebagai pembimbing pertama
Imran, M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Murni Afriani
NIM : 150201161
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Partisipasi Rumah Relawan Remaja dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh, Aceh Besar
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 20 September 2019
A.n. Rektor
Dekan



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Yang bersangkutan

Revisi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-9078 /Un.08/FTK.1/TL.00/06/2019
Lamp :
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

19 Juni 2019

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Murni Afriani
N I M : 150 201 161
Prodi / Jur.san : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Lambaro Angan , Desa Lambitra Kompleks Perumahan FMIPA

Untuk mengumpulkan data pada:

Gampong Lapeng Kec. Pulo Aceh Kab. Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Partisipasi Rumah Relawan Remaja dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Gampong Lapeng Kec. Pulo Aceh Kab. Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,


Mubiana
PUS - IK INDONESIA

AR - RANIRY



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN PULO ACEH
GAMPONG LAPENG

SURAT KETERANGAN
NOMOR 17 /LP /PA /AB/2019

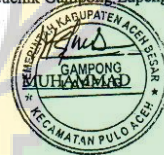
Saya atas nama Keuchik Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan:

Nama : Murni Afriani
NIM : 150201161
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah
Alamat : Jl. Lambaro Angan, Desa Lambitra Komplek Perumahan FMIPA

Yang namanya tersebut di atas benar-benar telah mengunjungi Gampong Lapeng Tanggal 8 -11 Juli 2019 dalam rangka melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lapeng, 11 Juli 2019
Keuchik Gampong Lapeng



جامعة الرانيري

AR-RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh e-mail : flk.prodiapai@ar-raniry.ac.id || website : pai.uin-ar-raniry.ac.id

NOTA USUL SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI SEMESTER GANJIL T.A. 2019/2020

Nomor : Un.08/PAI/16/2019

Tanggal: 19 Desember 2019

Ketua Jurusan/ Prodi Pendidikan Agama Islam Menerangkan bahwa :

Nama : Murni Afriani
 NIM : 150201161
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat / Tgl. Lahir : Keude Aron / 17 Januari 1998
 Kabupaten/ Kota : Aceh Barat
 Penasehat Akademik : Imran, M.Ag

Beban SKS yang telah diselesaikan: 144 SKS, dengan IPK : 3,82
 Ujian Komprehensif dengan Nilai : A B C D
 Ujian Komputer dengan Nilai : Lulus (Photo Copy Sertifikat)
 Ujian TOEFL/TOAFL dengan Nilai : 403/Pelatihan (Photo Copy Sertifikat)
 Tahsin Tilawah Al-Qur'an dengan Nilai : A B C D (Photo Copy Sertifikat)
 No. HP : 083170701670

Skripsi yang telah ditanda tangani Pembimbing dengan Judul :

Partisipasi Rumah Relawan Remaja dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar

Pembimbing Pertama : Dr. Saifullah, S.Pd.I, MA
 Pembimbing Kedua : Imran, M.Ag

Kami Usulkan untuk Ujian Munaqasyah dengan nama-nama Tim Penguji sebagai berikut :

No.	Susunan Tim	Nama	Bidang
1.	Ketua	Dr. Saifullah, S.Pd.I, MA	Permasalahan, Metodologi dan Teknik Penulisan
2.	Sekretaris	Murtadha, S.Pd.I	Sekretaris
3.	Penguji I	Imran, M.Ag	Teori / Substansi
4.	Penguji II	Saifullah, S.Ag, MA	Hasil Penelitian

Hari / Tanggal Sidang
 Jam/ Ruang

Selasa, 14 - 01 - 2020
 08:00 / 1

✓ Cek List

Perbanyak 10 lembar setelah diisi untuk diserahkan kepada :

- Akademik (Lengkap dengan Lembaran Asli dan Transkrip Nilai 1 rangkap)
- Kaubbag Keuangan (Lampirkan SK Bimbingan 2 Lembar)
- Sic. Alumni (Lengkap dengan persyaratan lainnya)
- Ketua Jurusan (Nota Usul/Ujian Munaqasyah 1 Lembar)
- Tim Penguji 4 orang (Masing 1x Skripsi, Nota Usul, Lembaran Soal dan Daftar Nilai)
- Mahasiswa Ybs (1x Skripsi dan Nota Usul Ujian Munaqasyah)
- 1x Nota Usul Ujian Munaqasyah Asli dan Transkrip Nilai 1 Rangkap dikembalikan Ke Akademik Tempat Pendaftaran

Mengetahui,
 Dekan I
 Bidang Akademik,



WAWANCARA

Wawancara Dengan Ketua Rumah Relawan Remaja

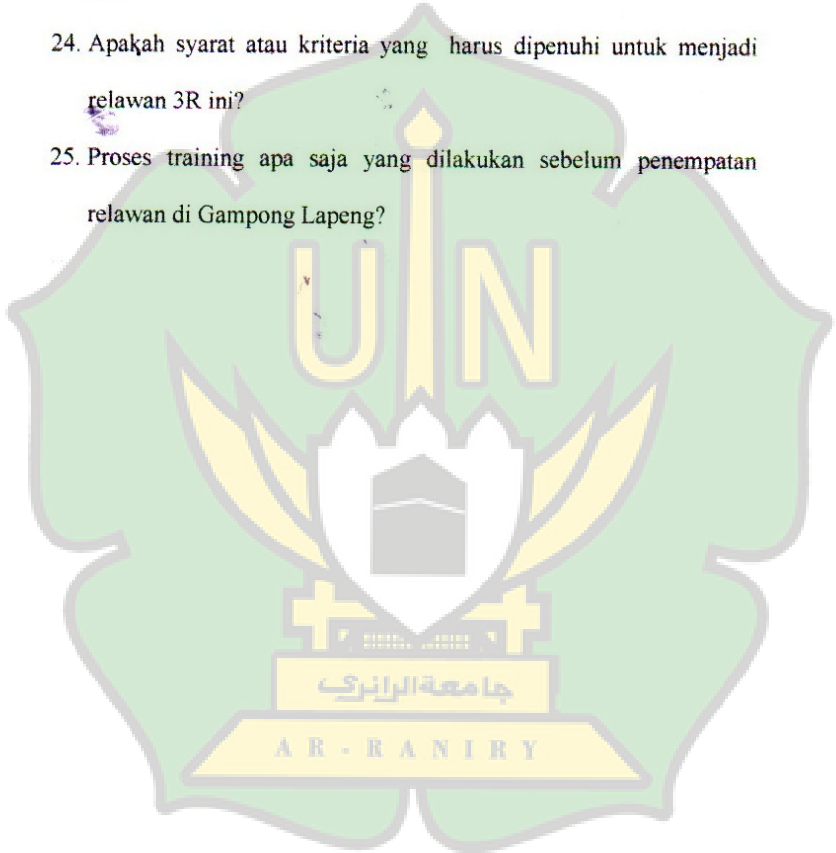
Data Partisipan/Informan

Nama :
Tempat tanggal lahir :
Umur :
Pekerjaan :
Lulusan terakhir :
Status di 3R :

1. Apa motivasi saudara dalam melaksanakan program-program untuk daerah terpencil, apa yang melatar belakangi saudara melakukan kegiatan ini?
2. Apa saja program-program yang telah terealisasikan di gampong Lapeng dan bagaimana respon masyarakat disana?
3. Apa tujuan saudara bekerja atau bergabung di komunitas Rumah Relawan Remaja?
4. Apa saja yang anda lakukan ketika melakukan program-program pembelajaran inovatif tersebut?
5. Bagaimana minat belajar masyarakat ketika mengikuti kegiatan 3R di Gampong Lapeng ini?
6. Apa saja kendala yang ada ditemukan di lapangan, dan bagaimana usaha solutif yang anda berikan?
7. Apa saja dukungan yang anda temukan di lapangan, seperti contoh dukungan masyarakat, dukungan infrastruktur dan lain-lain?
8. Apa kendala saudara ketika berada di daerah terpencil dalam melaksanakan program-program?
9. Bisa ceritakan kesan dan pesan saudara dalam melakukan partisipasi dalam pendidikan tersebut?

10. Apa saja problem yang anda temukan dilapangan dan apa solusi yang bisa ditawarkan agar pendidikan di daerah terpencil menjadi sebuah tujuan yang mana pendidikan itu menjadi hak seluruh warga Indonesia?
11. Bagaimana antusias minat belajar membaca masyarakat Gampong Lapeng?
12. Apa saja yang dilakukan oleh relawan untuk meningkatkan minat belajar masyarakat di Gampong Lapeng ini?
13. Apa saja harapan anda selaku sebagai ketua di 3R ini?
14. Apakah peran saudara di dalam dunia pendidikan?
15. Apakah anda senang dan bahagia ketika melakukan kegiatan-kegiatan di 3R?
16. Apa motto dalam kehidupan anda?
17. Kenapa anda ingin melakukan program pendidikan tersebut kepada masyarakat terpencil?
18. Apa keuntungannya untuk anda ?
19. Apa keuntungannya untuk masyarakat?
20. Apakah anda melakukan itu semua demi memajukan daerah atau melihat dari mirisnya pendidikan yang terjadi saat ini?
21. Apa saja pengalaman saudara yang telah dilakukan selama program pendidikan ini berlangsung di lapeng, seperti apa kesehariannya, bisa diceritakan prosesnya!
22. Apa motivasi saudara memajukan pendidikan daerah terpencil ini?

23. Apakah 3R ini pernah bekerja sama atau bergabung dengan LSM lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil ini?
24. Apakah syarat atau kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi relawan 3R ini?
25. Proses training apa saja yang dilakukan sebelum penempatan relawan di Gampong Lapeng?



Wawancara Dengan Relawan Rumah Relawan Remaja

Nama :
Tempat tanggal lahir :
Umur :
Pekerjaan :
Lulusan terakhir :
Status di 3R :

1. Apa motivasi saudara dalam melaksanakan program-program untuk daerah terpencil, apa yang melatar belakangi saudara melakukan kegiatan ini?
2. Apa saja program-program yang telah terealisasikan di gampong Lapeng dan bagaimana respon masyarakat disana
3. Apa tujuan saudara bekerja atau bergabung di komunitas Rumah Relawan Remaja?
4. Apa saja yang ada lakukan ketika melakukan program-program pembelajaran inovatif tersebut
5. Apa saja kendala yang ada temukan di lapangan, dan bagaimana usaha solutif yang anda berikan?
6. Apa saja dukungan yang anda temukan di lapangan, seperti contoh dukungan masyarakat, dukungan infrastruktur dan lain-lain?
7. Apa kendala saudara ketika berada di daerah terpencil dalam melaksanakan program-program?
8. Bisa ceritakan kesan dan pesan saudara dalam melakukan partisipasi dalam pendidikan tersebut?
9. Apa saja problem yang anda temukan dilapangan dan apa solusi yang bisa ditawarkan agar pendidikan di daerah terpencil menjadi sebuah tujuan yang mana pendidikan itu menjadi hak seluruh warga Indonesia?

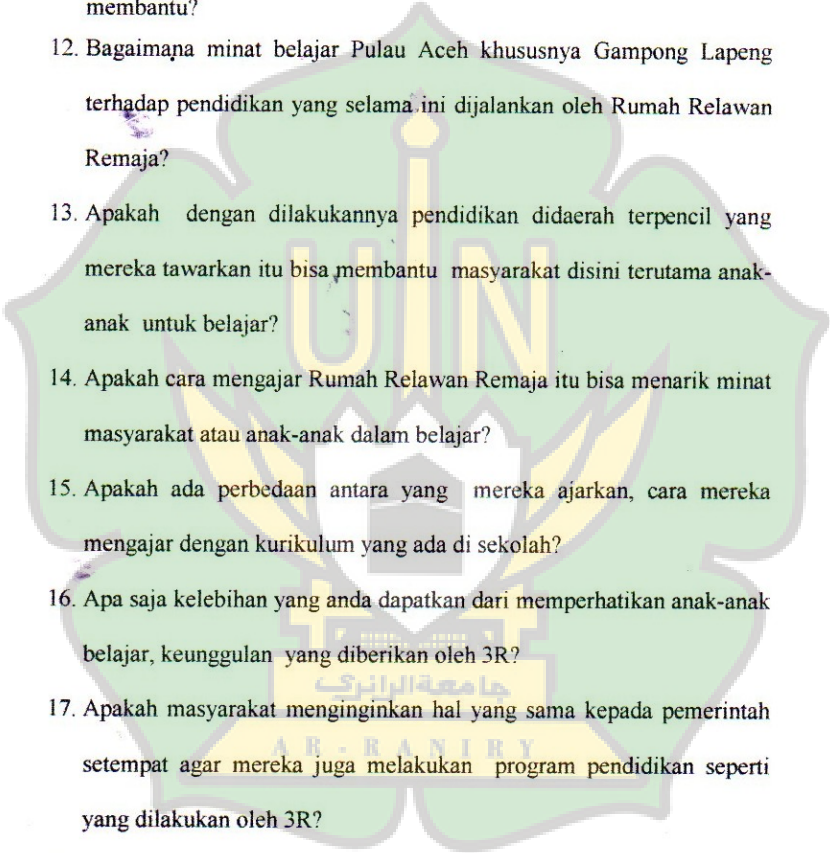
10. Bagaimana antusias minat belajar membaca masyarakat Gampoeng Lapeng?
11. Bagaimana antusias minat belajar membaca masyarakat Gampoeng Lapeng?
12. Apa saja harapan anda sebagai relawan di 3R ini?
13. Apakah peran saudara di dalam dunia pendidikan?
14. Apakah anda senang dan bahagia ketika melakukan kegiatan-kegiatan di 3R ini?
15. Apa motto dalam kehidupan anda?
16. Kenapa anda ingin melakukan program pendidikan tersebut kepada masyarakat terpencil?
17. Apa keuntungannya untuk anda ?
18. Apa keuntungannya untuk masyarakat?
19. Apakah anda melakukan itu semua demi memajukan daerah atau melihat dari mirisnya pendidikan yang terjadi saat ini?
20. Apa saja pengalaman saudara yang telah dilakukan selama program pendidikan ini berlangsung di lapeng, seperti apa kesehariannya, bisa diceritakan prosesnya!
21. Apa motivasi saudara melakukan pendidikan daerah terpencil ini?

Data Partisipan/Informan:

Nama :
Tempat tanggal lahir :
Umur :
Pekerjaan :
Lulusan terakhir :
Status :

Wawancara dengan warga Lapeng

1. Apa yang anda ketahui mengenai program Rumah Relawan Remaja dalam meningkatkan pendidikan di daerah terpencil seperti di pulau Aceh ini?
2. Apa yang anda ketahui mengenai program-program yang mereka lakukan atau yang telah mereka lakukan selama ini?
3. Bagaimana pendapat saudara tentang program mereka, apakah bermanfaat atau tidak bermanfaat?
4. Apa saja saran saudara untuk Rumah Relawan Remaja guna meningkatkan mutu pendidikan di daerah terpencil?
5. Apa kelebihan pendidikan yang telah mereka jalani selama ini dibandingkan pendidikan yang sudah diberikan disekolah atau dari pemerintah?
6. Bagaimana kondisi membaca anak-anak dan warga Gampong Lapeng ini apa sudah terbebas dari buta huruf?
7. Apa saran saudara untuk 3r agar mereka tetap bertahan dalam memberikan memberikan inovasi-inovasi pembelajaran untuk daerah terpencil?
8. Apa yang anda sarankan untuk pemerintah agar bisa meningkatkan mutu pendidikan di daerah terpencil?
9. Apa yang anda sarankan untuk 3r agar mereka memberikan inovasi pembelajaran seperti yang telah diberikan oleh 3r ini?
10. Apa yang anda sarankan untuk pemerintah agar mereka memberikan inovasi pendidikan, seperti yang telah dilakukan oleh Rumah Relawan Remaja?

- 
11. Bagaimana pendapat anda mengenai tingkat kegemaran membaca anak-anak Gampong Lapeng maupun masyarakat pada umumnya setelah ketersediaannya pustaka dan para relawan yang telah membantu?
 12. Bagaimana minat belajar Pulau Aceh khususnya Gampong Lapeng terhadap pendidikan yang selama ini dijalankan oleh Rumah Relawan Remaja?
 13. Apakah dengan dilakukannya pendidikan didaerah terpencil yang mereka tawarkan itu bisa membantu masyarakat disini terutama anak-anak untuk belajar?
 14. Apakah cara mengajar Rumah Relawan Remaja itu bisa menarik minat masyarakat atau anak-anak dalam belajar?
 15. Apakah ada perbedaan antara yang mereka ajarkan, cara mereka mengajar dengan kurikulum yang ada di sekolah?
 16. Apa saja kelebihan yang anda dapatkan dari memperhatikan anak-anak belajar, keunggulan yang diberikan oleh 3R?
 17. Apakah masyarakat menginginkan hal yang sama kepada pemerintah setempat agar mereka juga melakukan program pendidikan seperti yang dilakukan oleh 3R?
 18. Apakah anda merasa bahwa 3R berkomitmen untuk memajukan daerah terpencil seperti di Lapeng ini dalam menawarkan pendidikan?



Wawancara dengan staf Rumah Relawan Remaja.



Wawancara dengan Guru Pustaka Kampung Impian di Rumah Relawan Remaja.



Wawancara dengan aparaturn Gampong di Gampong Lapeng.



Pustaka yang didirikan oleh Rumah Relawan Remaja di Gampong Lapeng.



Anak-anak Gampong Lapeng sedang membaca buku di perpustakaan.



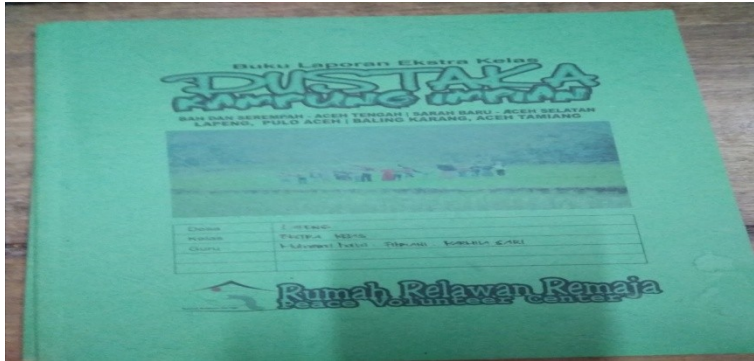
Kondisi Mesjid Gampong Lapeng.



Wawancara dengan Warga Gampong Lapeng.



Wawancara dengan Guru Pustaka Kampung Impian di Gampong Lapeng.



Buku kegiatan ekstra kelas Rumah Relawan Remaja di Gampong Lapeng.



Karya tulisan anak-anak Gampong Lapeng yang sudah dibukukan.